

Karya Tulis Drs. H. M. SYAMSIAR SEMAN, antara lain :

- * **PANGERAN HIDAYATULLAH**
Badan Pembina Pahlawan Daerah Kalimantan Selatan, 1977.
- * **BEBERAPA MASALAH TENTANG KELUARGA BERENCANA**
BKKBN Kalimantan Selatan, 1977.
- * **TAMAN SI MUSLIM KECH**
Puisi anak-anak Islami dengan ilustrasi. Penerbit Djambatan, Jakarta, 1978.
- * **RUMAH ADAT BANJAR**
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1982.
- * **NILAI-NILAI AGAMA DALAM BUDAYA MASYARAKAT BANJAR**
Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kalimantan Selatan, 1985.
- * **PIPIIT DANDUNG**
Cerita Rakyat Kal. Sel. dengan ilustrasi. Remaja Karya, Bandung, 1986.
- * **ANAK INDONESIA GEMAR BERPANTUN**
Pantun anak-anak dengan ilustrasi. Dharma Wanita Kal. Sel., 1996.
- * **PERIBAHASA DAN UNGKAPAN TRADISIONAL BAHASA BANJAR I-II**
Bersama H. Akhmad Makkie BA. Dewan Kesenian Daerah Kal. Sel., 1996.
- * **HASSAN BASRY BAPAK GERILYA KALIMANTAN**
Lembaga Studi Sejarah Perjuangan Dan Kepahlawanan Kal. Sel., 1999.
- * **URANG BANJAR BATURAI PANTUN**
Lembaga Budaya Banjar Kalimantan Selatan, 2000.
- * **KISAH DIANG INGSUN DAN RADEN PENGANTIN**
Cerita rakyat Kal. Sel. dengan ilustrasi, 2000.
- * **BUTIR-BUTIR MUTIARA**
Himpunan 115 artikel Dakwah Islamiyah, 1996-2000.
- * **BUNGA RAMPAI BUDAYA DAERAH BANJAR**
Himpunan 71 artikel seni budaya daerah, 1992-2000.
- * **ARSITEKTUR TRADISIONAL BANJAR KALIMANTAN SELATAN**
Bersama Ir. H. Irfanma. Ikatan Arsitek Indonesia Kal. Sel., 2001.
- * **PERKAWINAN ADAT BANJAR KALIMANTAN SELATAN**
Bina Budaya Banjar Banjarmasin, 2001.
- * **PERMAINAN TRADISIONAL ORANG BANJAR**
35 Permainan rakyat yang langka, 2002.
- * **KESENIAN TRADISIONAL BANJAR LAMUT, MADIHIN DAN PANTUN**
Bina Budaya Banjar Banjarmasin, 2002.
- * **PANGERAN ANTASARI DAN MELETUSNYA PERANG BANJAR**
Lembaga Studi Sejarah Perjuangan dan Kepahlawanan Kal-Sel, 2003.
- * **LAHIRNYA ALRI DIVISI IV PERTAHANAN KALIMANTAN**
Lembaga Studi Sejarah Perjuangan dan Kepahlawanan Kal-Sel, 2004.
- * **MANDULANG INTAN**
Lancar Basa Banjar, Jilid I, Lembaga Pendidikan Banua, Banjarmasin, 2004.
- * **PASAR TARAPUNG**
Lancar Basa Banjar, Jilid II, Lembaga Pendidikan Banua, Banjarmasin, 2004.
- * **PROKLAMASI 17 MEI 1949**
Lancar Basa Banjar, Jilid III, Lembaga Pendidikan Banua, Banjarmasin, 2004.
- * **CUCUPATAN URANG BANJAR**
Himpunan Pertanyaan - Pertanyaan Tradisional dan Jawabannya, 2005.
- * **TANAH HABANG**
Antologi Puisi-Puisi Bahasa Banjar, 2005.
- * **SASIRANGAN, KAIN KHAS BANJAR**
Makna Motif Tradisional dan Gagasan Motif Baru, 2007.
- * Dua belas judul buku cerita-cerita rakyat Kal. Sel. dalam Bahasa Banjar :
 - ANDI-ANDI URANG BANJAR BAHARI, 1997. PUTRI JUNJUNG BUIH, 1999. SI CUPAK LAWAN SI GANTANG BADUA BAADING, 1999. BURUNG PUNAI JADI PUTRI BULAN, 1999. LAMBUNG MANGKURAT LAWAN DAYANG DIPARAJA, 2000. SI UTUH MALAWAN NINI YAKSA (Ua Kaka Ua Kiki), 2001. INTINGAN LAWAN DAYUHAN BADUA BADANGSANAK, 2001. NINI RANDA BALU LAWAN HANTU DI PUHUN TANGKALUPA, 2001. PANGERAN SAMUDERA, 2002. GALUH RUMBAYAN AMAS, 2003. IWAK BAUNG JADI RAJA SINDING ALAM, 2003. KISAH-KISAH SARAWIN, 2005.

Terdaftar pada
PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
Katalog Dalam Terbitan (KDT)
ISBN 978-979-15063-5-9 (Nomor jilid lengkap)
978-979-15063-6-6
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Sanksi Pelanggaran Pasal 44 :
Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987 Tentang
Perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982
Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

MANDULANG INTAN

Lancar Basa Banjar Gasan SD Kelas 4

Pengarang : Drs. H. M. Syamsiar Seman
Sampul : Badan Perpustakaan Dan Arsip
Daerah Propinsi Kalimantan
Selatan.
Cetakan : Pertama 2004 Keenam 2008
Kedua 2005 Ketujuh 2009
Ketiga 2006 Kedelapan 2010
Keempat 2007 Kesembilan 2010
Kelima 2008 Kesepuluh 2010
Penerbit : Lembaga Pendidikan Banua
Banjarmasin.

Hak Cipta ada pada pengarang.
Dilarang memperbanyak dengan fotokopi.
Pelanggaran dapat dituntut berdasar Undang-Undang Hak

SACULIT KAPUR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Beberapa waktu yang telah lewat, pada suatu malam saya kedatangan seorang tamu asing dari Amerika Serikat yang ditemani oleh seorang kenalan yang mengetahui alamat rumah.

Dengan tidak usah menyebutkan siapa namanya di sini, sang tamu memperkenalkan diri sebagai seorang instructor pada International Training Center, sesuai dengan kartu namanya.

Sang tamu begitu ramah dan segera terasa intim dan dia meminta kepada saya untuk bercakap dengannya dalam Bahasa Banjar, karena dalam kurun waktu ini dia sedang mempelajari Bahasa Banjar.

Dia menjelaskan bahwa dia telah memiliki beberapa buku karya saya, khususnya buku-buku cerita rakyat (volklöre) dan peribahasa dalam Bahasa Banjar.

Dalam banyak hal dia bertanya tentang Bahasa Banjar, termasuk tentang seni budaya daerah. Beberapa kosa kata Bahasa Banjar yang saya sebutkan dicatatnya dalam buku kecil, sambil tersenyum dengan penuh minat.

Pertemuan yang cukup lama, selama dua jam, kemudian mengundang saya untuk berpikir. Bahwa dia justru seorang asing yang berminat mempelajari Bahasa Banjar, sementara saya orang banua ini belum banyak berbuat sesuatu untuk kepentingan Bahasa Banjar, bahasa nenek moyang sendiri. Motivasi ini menjadi sangat penting.

Bahasa Banjar perlu dibina dan dikembangkan sebagai salah satu jatidiri orang Banjar, oleh karena itu Bahasa Banjar jangan hanya dilirik dengan sebelah mata atau didengar dengan sebelah telinga.

Buku ini terdiri atas tiga jilid, masing-masing berjudul **Mandulang Intan**, **Lancar Basa Banjar Gasan SD Kelas 4**, **Pasar Tarapung**, **Lancar Basa Banjar Gasan SD Kelas 5**, dan **Proklamasi 17 Mei 1949**, **Lancar Basa Banjar Gasan SD Kelas 6**. Wacana di dalamnya memuat aspek sejarah lokal, pariwisata, budaya, kesenian tradisional, cerita rakyat (folklore), pantun, peribahasa, permainan tradisional, teka-teki silang dan dilengkapi dengan kamus kecil yang memuat kosakata Bahasa Banjar yang agak langka untuk diaktualisasikan.

Sesuai dengan kemampuan yang sangat minim, saya tulis buku ini bagi generasi muda, karena generasi muda inilah yang akan meneruskan pembangunan, khususnya pelestarian Bahasa Banjar, bahasa daerah kita.

Tegur sapa atas segala kekurangan buku ini sangat diharapkan dan untuk itu diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Banjarmasin, 25 Oktober 2004

Pengarang,

Drs. H. M. Syamsiar Seman

SACULIT KAPUR CETAKAN KEENAM

Assalamu'alaikum wr.wb.

Syukur alhamdulillah, tiga jilid buku **Lancar Basa Banjar Gasan SD** yang berjudul **Mandulang Intan, Pasar Tarapung dan Proklamasi 17 Mei 1949** ini mendapat sambutan yang sangat baik dari para guru SD di Kalimantan Selatan, khususnya Kota Banjarmasin.

Dalam waktu yang singkat ketiga jilid buku ini telah mencapai cetakan keenam, sejak terbitnya cetakan pertama tahun 2004.

Atas saran dari para guru SD yang telah mempergunakan buku ini di sekolahnya, maka pada ketiga jilid buku ini penulis tambah masing-masing dua wacana yaitu :

1. Dalam buku **Mandulang Intan**, ditambah dengan **Padapuran Urang Banjar dan Wadai Bubur Habang Bubur Putih**.
2. Dalam buku **Pasar Tarapung**, ditambah dengan **Hatap Daun dan Wadai Cincin**.
3. Dalam buku **Proklamasi 17 Mei 1949**, ditambah dengan **Gawian Bahuma dan Wadai Surahi**.

Kebetulan pula terjadinya pergantian jabatan Kepala Dinas Pendidikan Prop.Kal.Sel., maka untuk kata sambutan dalam buku ini diganti dengan nama pejabat yang baru.

Sejak cetakan yang keenam ini ketiga jilid buku ini telah terdaftar pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jakarta sebagai data Katalog Dalam Terbitan (KDT) dengan nomor ISBN masing-masing.

Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banjarmasin, 17 Juli 2008
Pengarang,

Drs. H. M. SYAMSIAR SEMAN



PEMERINTAH PROPINSI KALIMANTAN SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Letjen S. Parman No. 44 Banjarmasin 70114

Telepon Sentral : 68903, 54914 Faksimile : 0511 - 3353913

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum wr.wb.

Saya beserta seluruh jajaran Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan menyambut dengan penuh rasa syukur atas terbitnya dan telah memasuki cetakan yang keenam buku dalam bahasa Banjar yang berjudul "Mandulang Intan", "Pasar Tarapung", dan "Proklamasi 17 Mei 1949". Hal ini menunjukkan perhatian dan minat bagi siswa dan guru sebagai bacaan dan bahan pelajaran muatan lokal yang digunakan di Sekolah Dasar.

Pengarang buku ini Bapak Drs. H. M. Syamsiar Seman, dikenal di daerah Kalimantan Selatan sebagai penulis buku cerita rakyat, dan cerita-cerita yang berkaitan dengan kesenian tradisional, pantun dan lain-lainnya.

Buku berbahasa Banjar ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan agar generasi penerus kita dapat memperlancar, menjaga, dan memelihara Bahasa Banjar, karena Bahasa Banjar adalah bahasanya orang Banjar, yang perlu dan penting untuk dilestarikan sebagai budaya asli daerah sebagaimana juga bahasa lainnya di Indonesia.

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa, sangat tepat sekali bila dimulai dari tingkat Sekolah Dasar, karena generasi ini berada pada posisi usia dini yang mudah dalam memahami, menerima dan mengembangkan penalarannya.

Akhirnya Saya menyampaikan penghargaan atas hasil karya tulis yang sangat berharga bagi dunia pendidikan di daerah ini.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Banjarmasin, 11 Juni 2008

Kepala Dinas Pendidikan
Provinsi Kalimantan Selatan,



Drs. H. Humaidi Syukeri
Pembina Utama Muda

NIP 130793974



**GUBERNUR
KALIMANTAN SELATAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah ke Khadirat Allah SWT dan shalawat atas junjungan Nabi Besar Muhammad s.a.w. Saya menyambut dengan gembira terbitnya buku *Lancar Basa Banjar* yang ditulis oleh Bapak **Drs. H.M. Syamsiar Seman**. Pengarang yang telah banyak menulis buku tentang Budaya Banjar seperti arsitektur, sejarah, perkawinan adat, permainan tradisional, peribahasa, sasirangan, wadai Banjar dan cerita rakyat Banjar.

Sebagaimana telah diketahui bahwa Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan telah menetapkan **Peraturan Daerah** Provinsi Kalimantan Selatan **Nomor 7 Tahun 2009** tentang **Pemeliharaan Bahasa dan Sastra Daerah** yang menurut Pasal 2 bertujuan memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa dan sastra daerah, serta melindungi, mengembangkan, memberdayakan dan memanfaatkan bahasa dan sastra daerah yang merupakan unsur utama kebudayaan daerah yang pada gilirannya menunjang kebudayaan nasional.

Dengan menyimak buku tentang Bahasa Banjar yang tersaji dalam buku **Mandulang Intan, Pasar Tarapung, Proklamasi 17 Mei 1949, Sungai Barito, Loksado dan Pantai Takisung**, terkandung pengenalan kosa kata Bahasa Banjar dalam jenis-jenis ilmu bahasa, imbuhan yang menyangkut awalan, akhiran dan sisipan, pengenalan sinonim, antonim dan lain-lain tata Bahasa Banjar, maka buku-buku ini tepat sekali menjadi **bahan muatan lokal** guna turut mewujudkan **kurikulum pendidikan bahasa dan sastra daerah** di sekolah dan luar sekolah.

Bahasa Banjar harus dikembangkan guna mewujudkan kehidupan berbahasa daerah yang baik dan bermutu. Untuk mencapai hal itu, maka langkah idealnya kalau lebih dulu dilaksanakan di sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memang diarahkan kesana, dimana Bahasa Banjar sebagai identitas orang Banjar wajib dilestarikan dan dipelihara, karena Bahasa Banjar adalah warisan nenek moyang Banjar yang turun temurun di Banua kita dari masa ke masa.

Sekali lagi Saya menyatakan gembira atas terbitnya buku-buku ini dan silahkan mempergunakan di sekolah-sekolah sesuai dengan jenjang dan tingkatannya dan pada saatnya tentu akan dirasakan manfaatnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan jalan terbaik untuk kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



RUDY ARIFFIN

DAFTAR ISI

Saculit Kapur	iv
Saculit Kapur Cetakan Keenam	vi
Sambutan Kepala Dinas Pendidikan Prop. Kal Selatan	vii
Sambutan Gubernur Kalimantan Selatan	viii
Daftar isi	ix
I. MANDULANG INTAN	1
1. Tatakunan	6
2. Ulahakan kalimat (a-b)	6
3. Isi-i titik-titik dalam kalimat	7
4. Cariakan kata sasamaannya	7
5. Cariakan kata lalawanannya	8
6. Pilih sabuting kata nang cucuk	8
II. PANGERAN ANTASARI	9
1. Tatakunan	14
2. Manarangakan kata	14
3. Ulahakan kalimat	14
4. Cariakan kata sasamaannya	15
5. Ulahakan kalimat batakun	15
6. Ulahakan tatakunannya	15
7. Pilih sabuting kata nang cucuk	16
III. MUSIK PANTING	17
1. Tatakunan	23
2. Ulahakan kalimat	23
3. Isi-i titik-titik di bawah naya	24
4. Turuti cuntuhnya kata-kata	24
5. Turuti cuntuhnya kata-kata	24
IV. CARITA SI PICAK LAWAN SI BUNGKUK	25
1. Tatakunan	28
2. Isi-i titik-titik di bawah naya	28
3. Cariakan kata sasamaannya	29

4. Ulahakan kalimat	29
5. Ulahakan tatakunannya	29
6. Tarangkan kalimat handap	30
V. PANTUN BALULUCUAN	31
1. Tatakunan	33
2. Manuruti kata-kata	33
3. Mancari kata nang sama	33
4. 5,6,7, Liat dalam buku	34
5. Ulahakan kalimat	34
VI. PADAPURAN URANG BANJAR	35
1. Tatakunan	37
2. Susunakan kalimat	37
3. Isi-i titik-titik dibawah ngini	38
4. Bujurakan gawiaannya nitu	38
5. Dimana wadahnya	39
VII. WADAI BUBUR HABANG BUBUR PUTIH	40
1. Tatakunan	42
2. Isi-i titik-titik di bawah nangini	42
3. Ulahakan tatakunannya	42
4. Isi-i titik-titik di bawah naya	43
5. Bujurakan gawiannya nitu	43
VIII. PARIBASA URANG BANJAR	45
IX. BATUNGKAU	49
1. Tatakunan	50
2. Ulahakan kalimat	50
3. Turuti cuntuhnya	52
4. Andaki kata nang cucuk	52
X. TSS IWAK KALUI	53
Kamus Kacil	55
Bahan Bacaan	59
Biografi Singkat Penulis	60

I. MANDULANG INTAN

Intan nangitu disambat batu mulia, lantaran bagus, makanya haraganya larang. Wayah tahun 1968 ada intan Galuh Campaka nang 29 karat lawan intan Trisakti 167,5 karat. Tahun 2002 ada pulang intan Noorsehat 66,22 karat.

Pancarian urang mandulang intan menurut carita sudah ada wayah abad nang ka 17, sampai wayah hini.

Amun mandangar urang mandulang intan, kadangarannya bunyi nyaman haja manjumpot intan nangitu. Pada hal mencari intan nitu ngalih banar.

Tumatan wayah dahulu sampai wayah hini urang mandulang intan andaknya di kampung Campaka watas Banjarbaru. Ada jua di kampung lain, nang kaya di kampung Pumpung Sungai Tiung, Karang Intan, Simpang Empat lawan Sungai Pinang.

Pananambayan dahulu, urang nang handak mandulang intan nitu, mandatangi urang pintar nang disambat **Malim**. Maksudnya gasan mainta nasihat nang mamadahakan intangnya tanah nang di dalamnya ada baisi intan.

Imbah sudah dipilih watas tanah nang dipadahakan ulih **Malim**, maka urang nang bakumpul sapuluh sampai lima walas ikung (tamasuk ada bibiniannya) bakawan mandulang nangitu, mulai mencari-i tanah pandulangannya. Bubuhannya nitu dituhai ulih **Tutuha Luang** ngarannya.

Nang biasanya kada kalumpunan dahulu maadaakan salamatan nang dituhai ulih **Malim**, badu'a, mudahan Allah s.w.t. mangabulakan hajat gasan bapakulih mandulang intan nitu.

Manabuk Luang

Di watas pandulangan nitu sagala pohon atawa padang sabat ditabas, supaya barasih. Barataan bubuhannya nitu bagawi baimbai, ada

nang manabang kayu lawan kapak, manubas kumpai lawan parang, ada nang manabuk tanah lawan linggis atawa cangkul. Tanah pandulangan nitu ditabuk sampai dua talu dapa atawa labih. Luang tanah nang ditabuk nitu bisa dalamnya dua talu dapa jua.

Sakuliling ampat buncu luang nitu ditajak jarajak kayu galam, gasan manahan tanah supaya kada rumbih. Jarajak nang ampat buncu nitu disambat ugar-ugar, di tangahnya dipasang panggapiit supaya kuat. Di pinggir jarajak nitu diulahakan tangga bagantung nang disambat tangga ayunan.

Tangga ayunan nitu batumpu di palang-palang jarajak nang disambat bantiai. Gasan manahan tangga ayunan, disangga pulang lawan kayu nang disambat awar-awar.

Tanah nang ditabuk nangitu biasanya babanyu, balalu dicibuki, dikaluarakan lawan imbir, basusurungan mulai di bawah sampai ka atas. Wayah hini manimba banyu nitu dihiut lawan masin kumpa banyu, jadi kawa talakas gasan mangaringakan luang.

Tanah nang ditabuk ulih bubuhan pandulang nitu biasanya ada balapis-lapis. Nang pananambaian tanah biasa nang di atas, balalu lapisan karangan, imbah nitu lapisan batu karikil, imbah nitu hanyar karangan nang putih.

Bacampur lawan karangan putih nangitu biasanya diharapkan ada intannya. Tanda-tandanya karangan putih nitu ada intannya, biasanya di situ ada talu macam batu-batuan nang disambat **tatimahan** nang batunya babalang putih kaya timah, **batu amparan** atawa ada jua **batu buntat kalalut**.

Karangan nitu balalu dikaut lawan tangguk angkatan, diangkat ka atas, kaluar luang. **Tangguk angkatan** nitu diulah urang ricihan haur nang diayam lawan ricihan paikat.

Bubuhan pandulang intan nitu bagawi basasamaan. Ada nang manabuk luang, ada nang manyulung ka dalam tanah, ada nang manimba banyu, ada nang maangkat karangan tumat di bawah, ada nang manyambut di tangga ayunan, ada nang maayak lawan tangguk angkatan.

Gawian nang pahabisan nangitu, malinggang karangan nitu lawan **linggangan**. Linggangan nitu ganalnya kaya nyiru nang diulah matan kayu jingah atawa kayu anglai.

Rahatan maurak-urak karangan nitu sambil malinggang, di situ biasanya bapakulih intan mantah nang disambat Galuh.

Intan nang hanyar dipakulih dalam linggangan nitu, nang masih mantah, tagal bubuhan pandulang nitu sudah pinandu banar lawan intan, nang balainan banar lawan karangan. Intan nangitu lakas dikulum ka dalam muntung, supaya kada takipai.

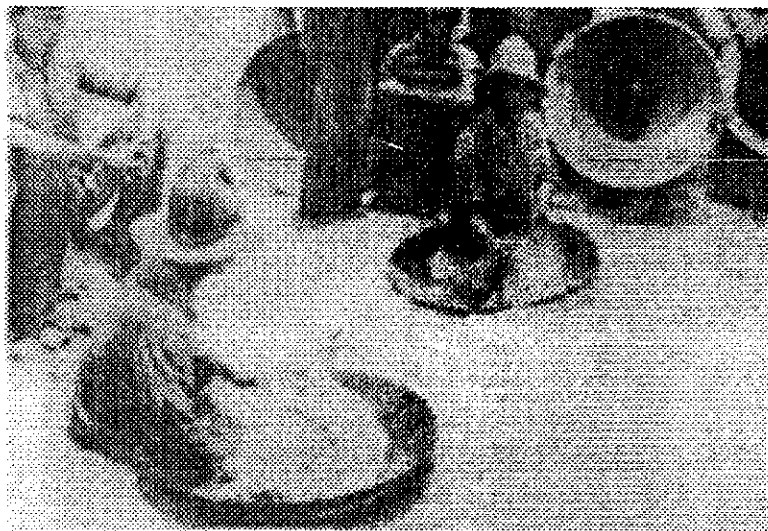
Wayah nitu tadangar bubuhannya baucap hangkui baimbai mambaca salawat "Allahumma salli alaa saidina Muhammad".

Bubuhan pandulang intan nitu bagawi basasamaan, batutulungan, bantu-mambantu, baparigal jujur lawan batanggungjawab. Lain pada nitu bubuhannya baapik-apik bapandir. Kada bulih bapandir nang sambarangan, kada baucap nang kada karuan, kada bulih baruruya, bagaya. **Kada bulih manyambat intan, musti disambat Galuh.**

Bubuhannya parcaya, amun saikung haja pandulang nitu nang baparigal kada kakaruan, maka akibatnya sabarataan kada bapakulih hasil.

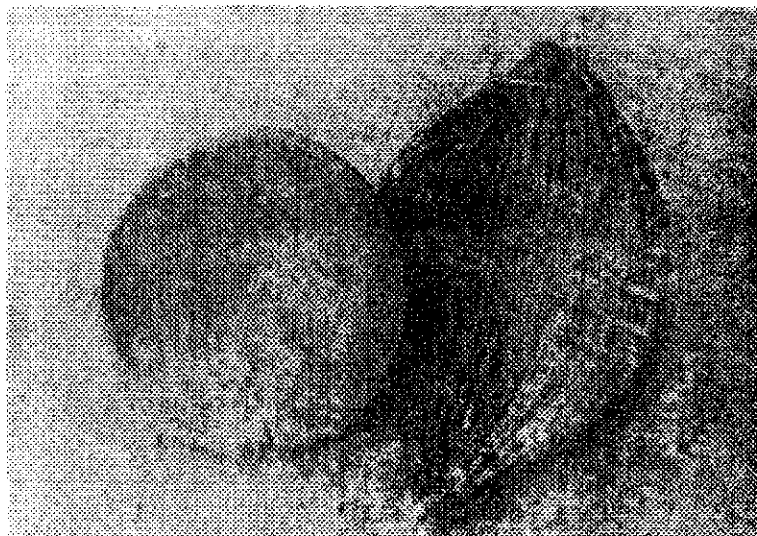
Intan hasil pakulih mandulang nang masih mantah nitu dibawa ka Martapura gasan digurinda. Intan hasil pandulangan nang hanyar nitu ada macam-macam ngarannya, yaitu intan baras, intan minyak, intan kuning, intan batahi lalat, intan putih, intan pirak lawan intan bawang habang. Ujar urang intan pirak lawan intan bawang habang nangitu nang paling bagus, haraganya jua paling larang.

Intan mantah nang sudah tuntung digurinda, hanyar baubah jadi intan nang bagus, bacahaya mancirunung jadi barlian. Parimata intan nitu gasan diulah utas, bunil, kalung, giwang, galang tangan, cucuk baju atawa madaliun, dipatri lawan amas.



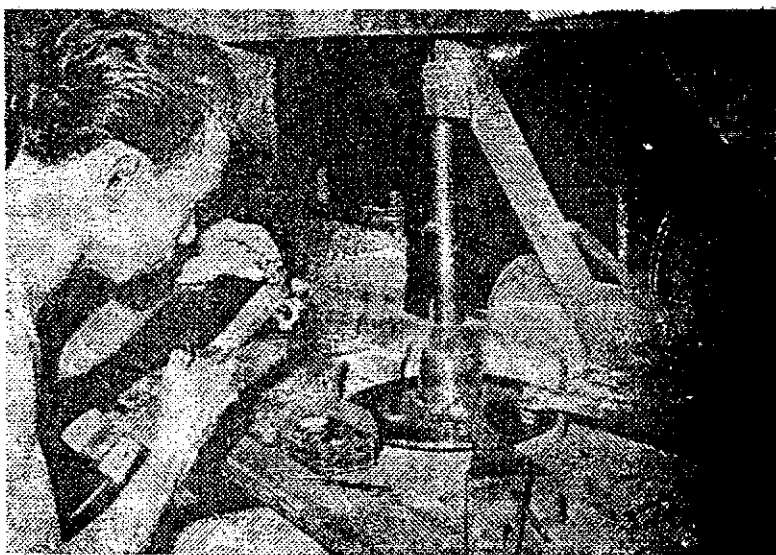
Bapustarda Prop. Kalsel.

Dua ikung pandulang rahatan mamingkuti linggangan nang bairi
karangan bacampur tanah, baharap disitu ada si "Galuh".

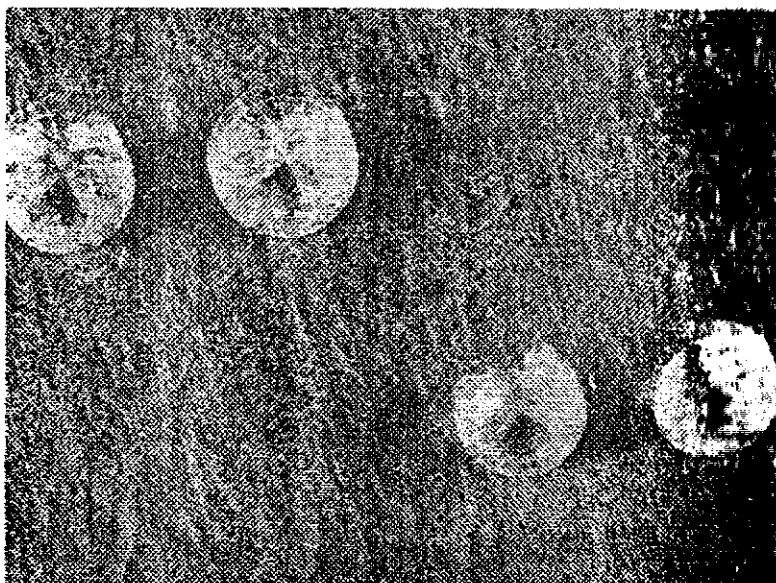


Bapustarda Prop. Kalsel.

Linggangan lawan tangguk angkatan,
pakakas gasan maudulang intan.



Bapustarda Prop. Kaseel
 Tukang gurinda nangini rahatan manating sabigi intan mantah nang digurinda



Bapustarda Prop. Kaseel
 Intan nang tuntung dugurinda jadi barlian nang mancirunung

1. **Tatakunan :**

- (1) Mulai wayah pabila **urang Banjar** bagawi mandulang intan nangitu?
- (2) Di mana andaknya **urang mandulang** intan nitu?
- (3) Sambatakan dua buting **pakakas** urang Banjar gasan mandulang intan nangitu!
- (4) Bubuhan pandulang nitu **kada** bulih manyambat "intan" tapi disambat "galuh". Kanapa jadi kaya damintu?
- (5) Nangapa tanda-tandanya **dalam** karangan nitu ada baisi intan?
- (6) Diapa-i intan nang mantah nangitu gasan jadi bagus mancirunung?

2. **Ulahakan kalimat a-b nang mamakai kata nang ada di atasnya!**
Bulih ditambahi awalan atawa ahiran.

- (1) **parut**
 - a. Dikasai lawan minyak kayu putih.
 - b. Umanya Galuh handak maulah santan.
- (2) **kisar**
 - a. Baalih ikam duduk sadikit ka kiwa.
 - b. Sidin nitu banyak baisi ingunan itik.
- (3) **cirat**
 - a. Makacil Ipur handak maulah banyu tih.
 - b. Sakalinya talu ikung maluncat di susungai.
- (4) **lamak**
 - a. Kabanyakan makan, habis talu piring bajubung.
 - b. Wayah batamat qur'an ada basadia wajik, cucur, cincin lawan nang lainna.
- (5) **tahi**
 - a. Julak Aluh maulah minyak lamak gasan manyanga.

b. Si Minah batambah manis kaliatannya.

(6) **langsar**

a. Banyak di Tanjung amun tabarung musimnya.

b. Awaknya bagus, rambutnya ikal pulang.

(7) **ruhui**

a. Urang nang badangsanak nitu kada bulih bahualan.

b. Rambut nang panjang nitu jangan sampai kusut.

3. **Isi-i titik-titik dalam kalimat naya sakira tuntung! Bulih ditambahi awalan atawa ahiran.**

(1) Rumah nang ada di atas banyu nitu ngarannya

(2) Gatah dijumpat tumatan dalam hutan.

(3) Saban baisukan Sarawin makan di warung.

(4) Si Palui kalalawasan guring, muhanya pina

(5) Amun kalajangan manapak lugu, kana dahi bisa

(6) Di warung Su Amat ada jua manjual sup

(7) Rumahnya nangitu haja di paliukan.

(8) Bahati-hati baparak, amun satum, linyak salalu.

(9) Urang sugih pang, banyak baisi amas

(10) Lakasi baju, nyaman kita tulakan ka pasar.

4. **Cariakan sasamaannya kata-kata nang ada di bawah nia!**

(1) timpas = (6) tingka =

(2) liati = (7) tampiling =

(3) kapit = (8) untal =

(4) wada = (9) sirau =

(5) ranjah = (10) kiau =

5. Cariakan **lalawanannya** kata-kata nang ada di bawah nia!

- | | | | | | |
|-------------|---|-------|-----------------|---|-------|
| (1) bibit | x | | (6) naya | x | |
| (2) gamat | x | | (7) pisit | x | |
| (3) larang | x | | (8) igut | x | |
| (4) ngalih | x | | (9) ligar | x | |
| (5) hangkui | x | | (10) tatambayan | x | |

6. Pilih **sabuting** antara talu buting kata nang cucuk, lalu andaki di titik-titik dalam kalimat di bawah nangini!

- | | | |
|--|---|------------|
| (1) Urang nang handak mandulang intan nitu | : | tuan guru |
| mainta nasihat dahulu lawan | : | malim |
| | : | pambakal |
| (2) Di pandulangan nangitu bubuhannya kada | : | diang |
| bulih manyambat intan, musti nang disambat | : | galuh |
| | : | idang |
| (3) Tanah wadah pandulangan nitu ditabuk ulih | : | parang |
| bubuhan pandulang lawan | : | linggis |
| | : | lading |
| (4) Bubuhan pandulang intan nangitu, kapalanya | : | kupiah |
| batukup mamuruk | : | laung |
| | : | tupi purun |
| (5) Intan mantah nang sudah tuntung digurinda, | : | akik |
| baubah mangkilap, jadi nang man- | : | barlian |
| cirunung. | : | kacubung |
| (6) Di Pasar Martapura nitu urang bajual intan | : | pasar iwak |
| lawan batu-batu lainnya ada di | : | warung |
| | : | tuku |
| (7) Kalalapun Martapura nangitu, di dalamnya | : | hinti |
| ada baisi | : | iwak rabuk |
| | : | tuncu |

II. PANGERAN ANTASARI

Dalam sajarah, **Pangeran Antasari** kada tacatat, wayah pabila inya diranakakan, dikira-kira haja tahun 1809. Bapanya bangaran **Pangeran Mashod**, umanya bangaran **Gusti Hadijah**.

Gusti Hadijah nitu anak bibinian **Sultan Sulaiman**. **Pangeran Antasari** basapupu lawan **Pangeran Hidayatullah**. Parlu jua dikatahui, **Pangeran Antasari** nangitu cucu ulih **Pangeran Amir** nang tahun 1797 mambaruntak, malawan **Walanda**, balalu inya dibuang ka **Sarilangka** sampai maninggal dunia di situ.

Biar **Pangeran Antasari** katurunan bangsawan **Banjar**, tagal inya kada bakun baisi pangkat lawan jabatan, inya malahan banyak bakawan lawan bubuhan urang kampung haja.

Wayah **Pangeran Antasari** masih anum, nang gagah, inya balalu maninggalakan **Martapura**, tulak ka padalaman bakumpul bubuhan pajuang. Bubuhan pajuang nangitu malawan **Pamarintah Walanda** nang mancampuri urusan **Kasultanan Banjar**.

Kada lawas imbah nitu, **Pangeran Antasari** balalu jadi pamimpin bubuhan pajuang. Inya kawa manyatuakan bubuhan **Datu Aling** nang jadi pamimpin **Garakan Muning** lawan bubuhan **Tumanggung Jalil** di **Banua Lima** (**Nagara**, **Halabiyu**, **Sungai Banar**, **Hamuntai**, **Kalua**).

Imbah sudah bakambuh sabarataan bubuhan pajuang nangitu, maka watas dairah rakyat nang malawan **Walanda** nitu jadi batambah banyak, tamasuk watas **Tanah Dusun Atas**, **Kuala Kapuas**, **Banua Lima**, **Batang Alai**, **Batang Hamandit**, **Tanah Bumbu**, **Tanah Laut** lawan **Tabonio**.

Tanggal 28 April 1859 tajadi **Perang Banjar** nang dipalupuri ulih **Pangeran Antasari**, mambawa pasukan pajuang **Banua Ampat** (**Banua Padang**, **Banua Halat**, **Parigi**, **Gadung**) nang banyaknya kada kurang pada 300 ikung pajuang.

Wayah nitu pasukan Pangeran Antasari baganding sama-sama lawan Ali Akbar, Mantri Taming Yuda, manggampur bintang ampun Walanda. Bintang nitu iya wadah tambang batu bara Oranye Nassau nang wayah partampuran nitu saikung duktur Walanda mati dibunuh. Tambang batu bara nitu dikapala-i ulih Yansen, kumandannya Beeckman sampat bukah, katida mati jua.

Perang Banjar nitu manggigirakan banua. Demang Leman lawan Haji Buyasin lawan Kiai Langlang manggampur bintang Walanda di Tabonio. Surapati maamuk di Sungai Barito, maninggalamkan kapal Onrust ampun Walanda.

Wayah bulan Juli 1860 Pangeran Antasari manggampur bintang Walanda di Batu Mandi. Dua ikung malitir Walanda mati, yaitu Kumandan Sersan Van den Bosch lawan Kupral Koudijs, banyak pulang nang luka-luka.

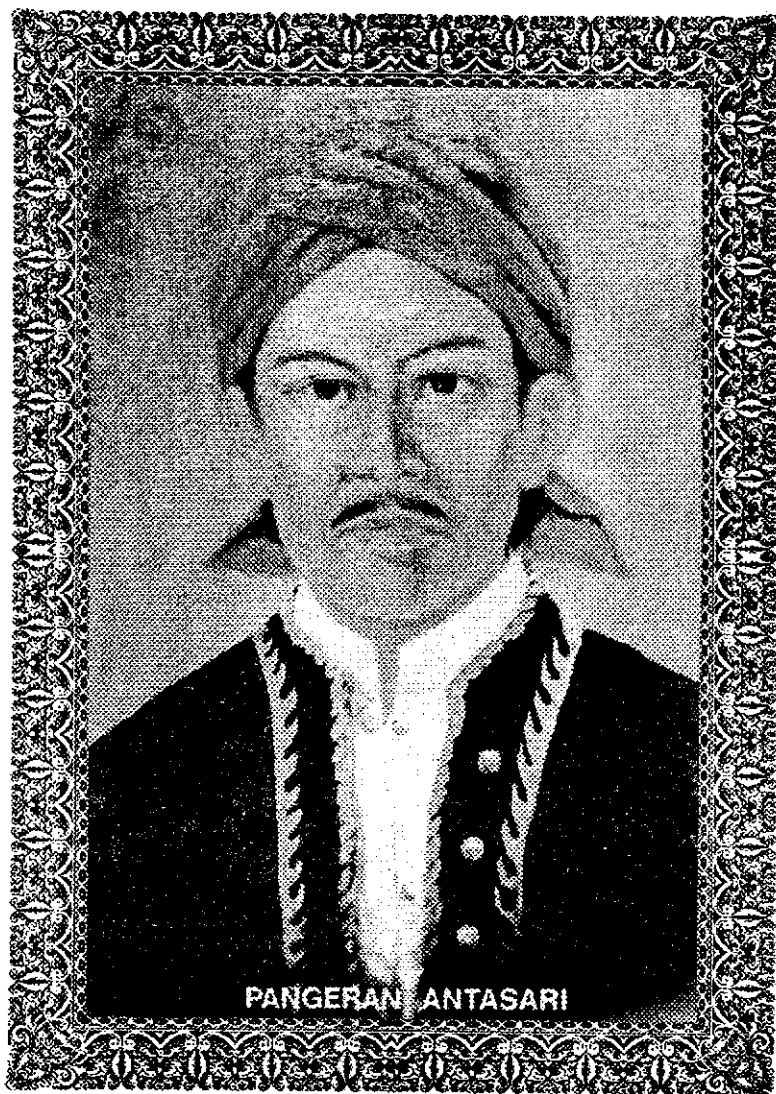
Bubuhan pasukan Pangeran Antasari baissi bandira nang bakibar di bintang Tabalong tgl. 17 Agustus 1960. Bandira nangitu babalang habang nang bagambar dua buting karis basilang. Balang habang nitu maananya wani, karis basilang maananya Haram Manyarah.

Pangeran Antasari nitu gagah lawan wani-waninya. Bulan September 1960 bintang Walanda di Hamuntai digampur lawan pasukannya. Dua ikung pulang parwira Walanda mati ditimbak, yaitu Kaptin Koch lawan Litnan Ende.

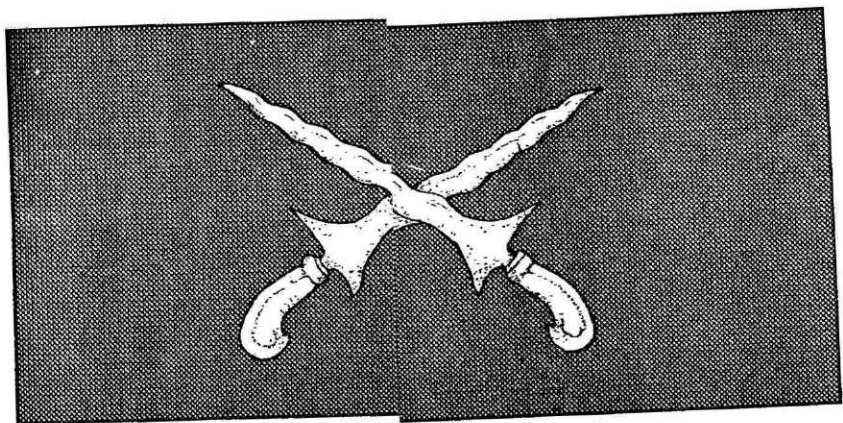
Tajadi pulang partampuran di Paringin. Pasukan malitir Walanda dipimpin ulih Van der Wijck nang bagalar Singa Paringin, lantaran parigalnya nang harat, sampai urang Paringin takutan. Tagal pasukan Pangeran Antasari nang gagah lagi wani-waninya nitu kawa mambunuh kumandan Van der Wijck, hapus tu!

Kada lawas, sabulan imbah nitu Pangeran Antasari ada di dairah sungai Barito. Bubuhan malitir Walanda manyasahi sampai ka situ. Balalu tajadi partampuran di kampung Makuhaji. Kumandan Walanda nang bangaran Kaptin Stocker dihantam mampus ulih Pangeran Antasari. Tahu tu rasa!

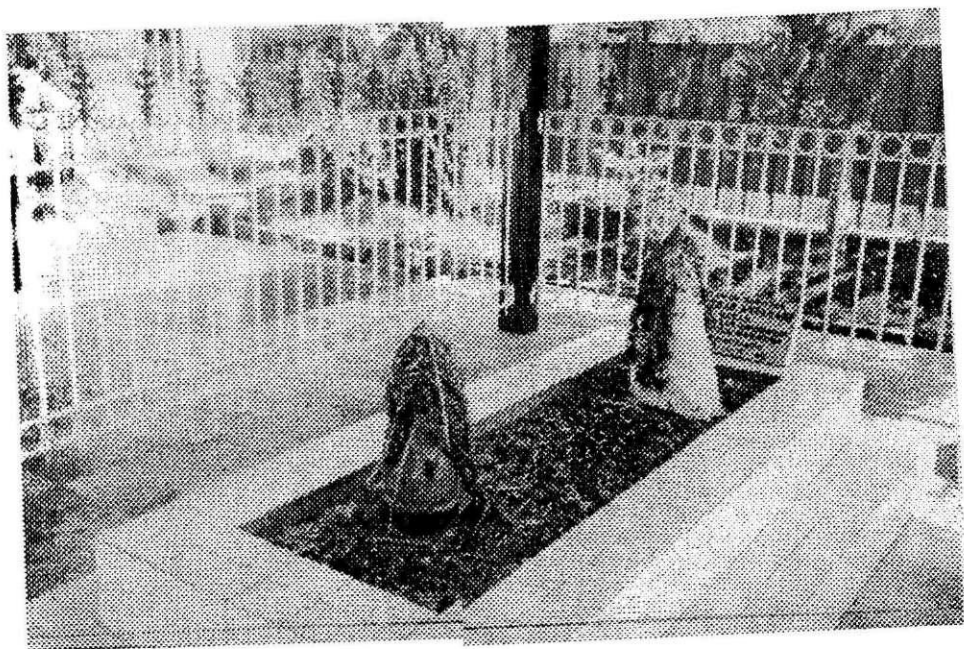
Pangeran Antasari lawan pasukannya maulah bintang jua gasan



Pangeran Antasari, Gelar Panembahan
Amiruddin Khalifatul Mukminin.



Bandira Pasukan Pangeran Antasari.
Balang dasarnya habang nang baarti wani,
dua karis basilang nang baarti haram manyarah.



Makam Pangeran Antasari di Banjarmasin.
Urang nang bajajrah maandaki kambing.

batahan, lantaran pasukan militir Walanda rancak manyarang. Binting Gunung Madang diulah lawan Tumanggung Antaluddin. Adajua binting Gunung Sangsulit, Gunung Tunga, Tundakan, Liang Uambang lawan binting nanglainnya.

Pamarintah Walanda kawalahan, kada hingkat manangkap Pangeran Antasari. Panglima malitir Walanda nang bangaran Mayur Verpyck ngalu kapalanya mamikirikan Perang Banjar.

Balalu inya manawarakan lawan siapa haja nang kawa manangkap Pangeran Antasari, hidup atawa mati, dibari-i hadiah 10.000 gulden, duit jaman Walanda wayah dahulu. Tagal kada ada saikung-ikung nang hakunnya urang, kada ada nang kapingin lawan hadiah Walanda nangitu.

Wayah bulan puasa tgl. 14 Maret 1862, rakyat Barito, Murung, Sihong, Teweh, Kapuas lawan Kahayan, maangkat Pangeran Antasari jadi Panambahan Amiruddin Khalifatul Mukminin, yaitu pamimpin tinggi agama, hidup untuk Allah, mati untuk Allah.

Pangeran Antasari nang lagi anum gagah lawan wani-waninya, imbah sudah tuha balalu gagaringan. Sudah sampai wayahnya sidin habisumur, maninggal dunia tgl. 11 Oktober 1862.

Sidin baisi anak lalakian dua ikung nang bangaran **Gusti Muhammad Seman** lawan **Gusti Muhammad Said**. Rakyat Barito nang mancintai katurunan Pangeran Antasari nitu, maangkat Gusti Muham-mad Seman jadi sultan, lawan Gusti Muhammad Said jadi mangkubumi.

Perang Banjar masih balum tuntung. Walanda manyarang lagi.

Wayah partampuran malawan Walanda, Sultan Muhammad Seman gugur tgl. 24 Januari 1905. Malawan Walanda nang jalim nitu kada habisnya. **Ratu Zaleha**, anak putri Sultan Muhammad Seman lawan nang lakinya **Gusti Muhammad Arsyad** batampur malawan Pamarintah Walanda. Ratu Zaleha lawan nang lakinya kawa ditangkap ulih Walanda, balalu kaduanya dipanjaraakan di Bogor.

Tahun 1937 Ratu Zaleha nang sudah tuha nitu dibulikakan ka Banjar. Wayah sudah tuha gagaringan nitu sidin maninggal dunia tgl. 23

Jadi menurut riwayatnya, lima turunan, mulai Pangeran Amir Iacit sampai Ratu Zaleha, samunyaan titis darah pajuang malawan Walanda, nang kadarigi banua Banjar dijajah.

Pangeran Antasari diangkat jadi **Pahlawan Nasional** menurut Kaputusan Parisidin tgl. 27 Maret 1968. Kita sabarataan musti mahurmati pahlawan kita nang sudah bajuang mati-matian mambila bangsa lawan nagara.

1. **Tatakunan.**

- (1) Sambatakan siapa ngaran bapanya Pangeran Antasari!
- (2) Wayah pabila Perang Banjar nitu tajadi?
- (3) Pangeran Antasari mambarak pasukan Banua Ampat. Sambatakan pasukan Banua Ampat nitu!
- (4) Tarangkan nang kaya apa bandira pasukan Pangeran Antasari nangitu!
- (5) Nangapa galar Pangeran Antasari?
- (6) Siapa urangnya, anak lawan cucu Pangeran Antasari nang tarus malawan Walanda?

2. Kawakah nyawa **manarangakan** nang disambat di bawah naya?

- | | |
|---------------|---------------------|
| (1) dangsanak | (5) ka-i |
| (2) kuitan | (6) ipar |
| (3) mamarina | (7) sapupu sakali |
| (4) miruai | (8) sapupu dua kali |

3. **Ulahakan kalimat** nang mamakai kata-kata di bawah naya!

- | | |
|----------------------|-----------------|
| (1) bagalar | (6) mati sahid |
| (2) manangkap | (7) titis darah |
| (3) manyarang | (8) bajuang |
| (4) maamuk | (9) dijajah |
| (5) hidup atawa mati | (10) bakibar |

4. Cariakan **sasamaannya** kata-kata nang ada di bawah nia!

- | | |
|---------------------|-------------------|
| (1) cakah = | (6) tagur = |
| (2) muyak = | (7) ranai = |
| (3) ngangal = | (8) bibit = |
| (4) tawak = | (9) sarik = |
| (5) pingkut = | (10) igut = |

5. Ulahakan **kalimat** nang mamakai kata-kata nang ada di bawah nangini!

- | | |
|------------------|-----------------|
| (1) dimapa? | (5) kanapa(ng)? |
| (2) badiapa? | (6) siapa(ng)? |
| (3) tadimapa? | (7) paapa |
| (4) nangapa(ng)? | (8) kada papa |

6. Ulahakan **tatakunannya** nang jawabannya ada tasadia di bawah nangini!

- | | |
|-----------|---|
| (1) | Iwak papuyu nitu sudah talah dikipungnya samunyaan. |
| (2) | Pipinya kaliatan pina kiping imbah waras garing sabulan. |
| (3) | Maling nangitu dikapung ulih bubuhan urang kampung. |
| (4) | Buntut burung pipikau nitu pina kupung . |
| (5) | Imbah tuntung baaruhan, piring pina bakapang balum disimpunakan. |
| (6) | Saruan nang datangan nitu ada pang kira-kira saribu ikung. |
| (7) | Makacil Sunah, sidin bisa banar maulah wadai surabi . |

- (8) Pakacil Nanang nitu, sidin pina
saraba bisa haja.

7. **Pilih sabuting** antara talu buting kata nang cucuk, lalu andaki di titik-titik dalam kalimat di bawah naya!

- | | | | |
|-----|---|---|----------------|
| (1) | Pahlawan nangitu tamasuk urang bajasa | : | nagara |
| | lawan | : | bangsa |
| | | : | rakyat |
| (2) | Banua kita lawas banget dijajah ulih | : | Walanda |
| | bangsa | : | Amirika |
| | | : | Inggris |
| (3) | Dijajah nangitu sama haja artinya lawan | : | dikuasai |
| | | : | diingun |
| | | : | diharagu |
| (4) | Walanda manjajah banua kita, mangukut | : | rampahan |
| | hasil diangkut ka banuanya. | : | batu bara |
| | | : | intan |
| (5) | Gagaman urang Banjar dahulu nang dipakai, | : | mandau |
| | ngarannya | : | parang bungkul |
| | | : | sumpitan |
| (6) | Sardadu Walanda ada nang mandi | : | banyu |
| | kana tumbak ulih pajuang Banjar. | : | darah |
| | | : | minyak |
| (7) | Kapal Walanda Onrust ditinggalamakan | : | Kapuas |
| | ulih Tumanggung Surapati di sungai | : | Kahayan |
| | wayah Perang Banjar. | : | Barito |
| (8) | Walanda panjajah nangitu tamasuk urang | : | kapir |
| | nang | : | judas |
| | | : | kuluh |
| (9) | Ratu Zaleha nitu Pangeran | : | anak |
| | Antasari, nang bajuang manarusakan | : | cucu |
| | bajuang malawan Walanda. | : | buyut |

III. MUSIK PANTING

*K*asanian musik panting nitu termasuk kasanian urang Banjar¹ nang sudah lawas wayah dahulu, asalnya di dairah Tapin. Balalu dibawa ka dairah nang lainnya, lacit sampai ka Hulu Sungai nang lainnya, malahan sudah ada di Kotabaru.

Di Banjarmasin kumpulan musik panting sudah banyak di kampung, inya urang Banjar katujulawan kasanian nangitu.

Manurut ujar urang tutuha babari, disambat panting nangitu asalnya urang mambunyiakan “dipanting” atawa “dikatik” talinya lawan jariji, balalu babunyi “ting”.

Bunyi ting nitu kadanganan amun tali panting nitu dikatik.

Ada jua nang mamadahakan asal muasal panting nitu tumatan bunyi “ting”, balalu dingarani panting.

Sama lawan bunyi “dum”, lalu dingarani laladuman. Talu ruas batang buluh nang diisi-i minyak gas, dipanasi, lalu dicucul lawan api. Apinya malindap, balalu babunyi “dum” sing hangkuian kadanganan.

Musik panting nitu mudilnya nang kaya gambus atawa gitar, tagal halus haja, sakira talu sampai ampat kilan panjangnya.

Di kampung Tatakan atawa kampung Sungkai, urang kampung di situ bisa banar baulah panting. Nang diulah tumatan batang kayu angka atawa kayu pulantan, jingah, halaban, kamuning, kananga atawa kalangkala.

Ujar urang kampung sana, kayu nang paling baik dipakai gasan panting, batang kayu sapat atawa pulantan.

Mulanya kayu nitu tadi ditatak lawan garagaji. Tatakan kayu nitu dibakal, ditarah lawan parang baduk nang landap. Imbah nitu dipahat sampai bamula kaliatan jadi.

Awak panting nitu diluangi lawan bur, balalu diukir lawan pa-



Taman Budaya Kalsel.

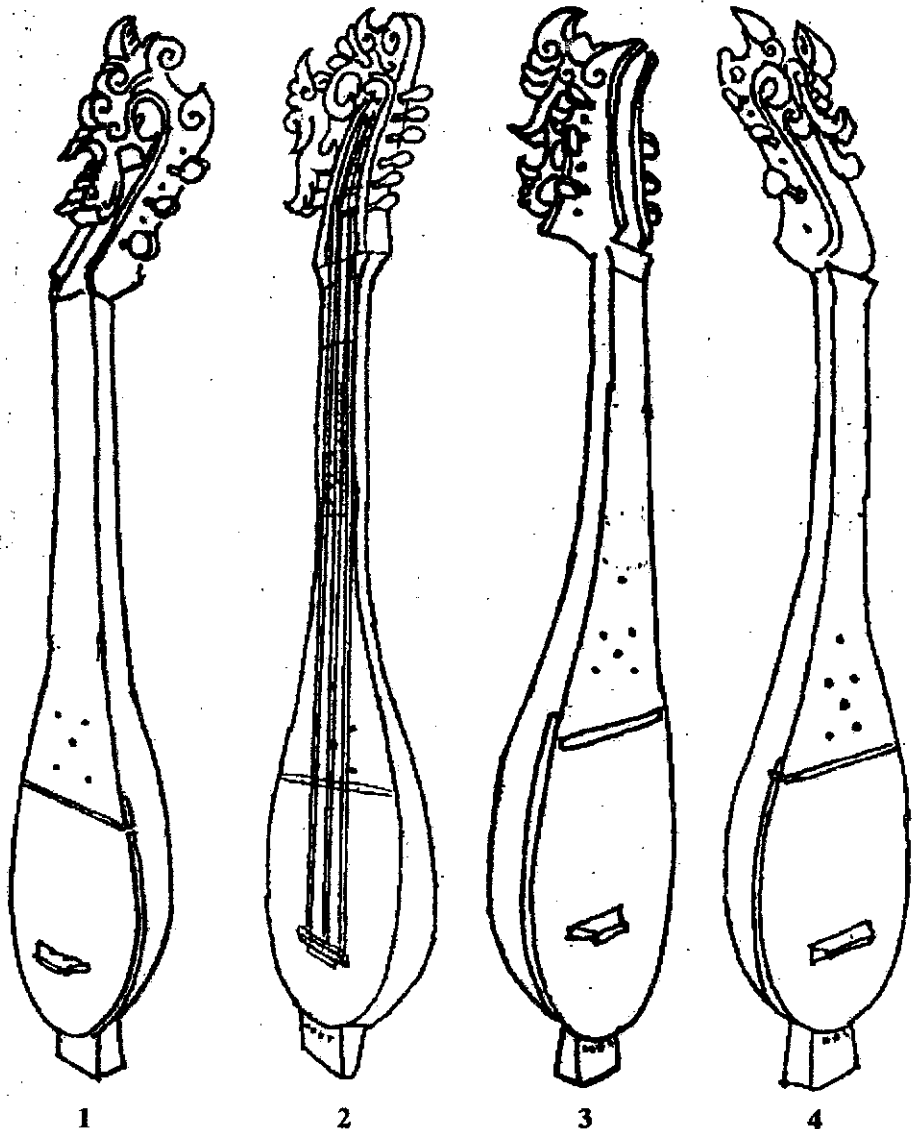
Talu ikung pamantingan rahatan main.
Di subalahnya jua talu ikung panyanyi
nang banyanyi lagu Banjar.

nangkar, supaya kaliatan bagus baukir. Amun sudah jadi awak panting nitu balalu dihampalas lawan hampalas, nyaman inya bagus mining, kada bakarutui lagi.

Bagian hadapan panting nangitu balalu ditukupi lawan kulit kambing karing. Dipakai kulit kambing lantaran kulit kambing tanyaman dicari. Bisa jua dipakai kulit kijang atawa kulit puraca. Kulit puraca nitu nipis, balalu pantingnya bisa mangaluarakan ilun bunyi nang bagus.

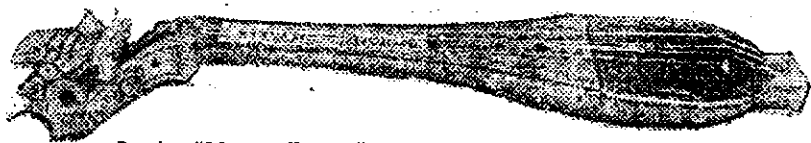
Panting nitu baisi talu lunjur tali nang gasan dikatik wayah mambunyiakan. Gasan tali panting nang dipakai biasanya tali unus. Tali unus nitu diambil di puhun tamputuk. Dahulu tali unus nangitu dipakai gasan tali unjun iwak.

Bisa jua talinya dipakai tali haduk hanau atawa banang daun kanas. Wayah hini dipakai nilun nang nyaman dicari.

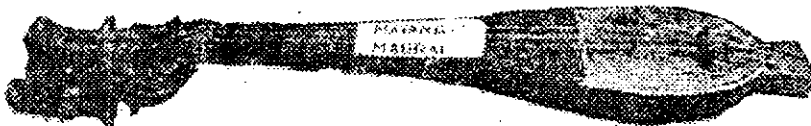


Peralatan Hiburan Dan Kesenian
Tradisional Darah Kalimantan Selatan, 1988

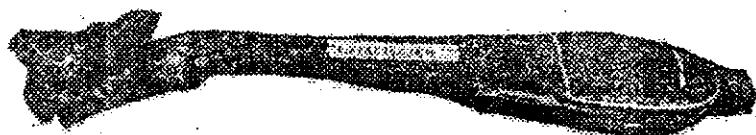
Ampat macam panting urang Banjar.
1. Putri Kurung. 2. Putri Manjanguk.
3. Mayang Maurai. 4. Mayang Kurung.



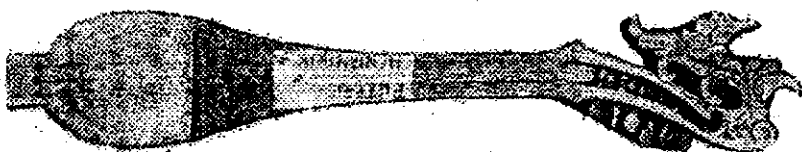
Panting "Mayang Kurung"



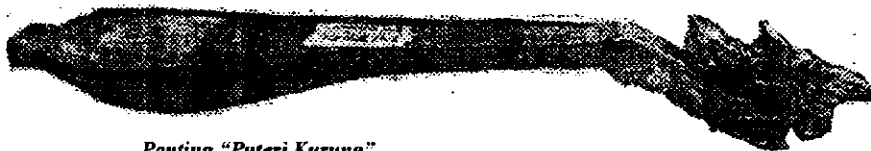
Panting "Mayang Maurai"



Panting "Lalai Gajah"



Panting "Puteri Manjanguk"



Panting "Puteri Kurung"

Peralatan Hiburan Dan Kesenian
Tradisional Darah Kalimantan Selatan, 1988

Lima macam panting nangini ulahan urang Banjar saurang.

Bagian-bagian awak panting

Amun dijanaki panting nangitu, maka nang kita liat nitu ada bagian-bagiannya.

1. Kapala panting, yaitu bagian nang paling di atas. Di kapala panting nitu ada di kiwa kanannya talu buting putaran gasan mamutartali panting.
2. Tali panting nang talu lunjur dipasang tumat di parut panting sampai di kapala. Inya baisi ngarannya nang bangaran **pangalik**, **pangguda** atawa **panggundah** lawan tali **agur**. Ujar nang ahli panting, talu lunjur tali panting nitu baisian bunyi nang kadasama.

Tali pangalik, bunyinya gasan manyisip lagu. Tali pangguda bunyinya gasan maningkah. Tali agur bunyinya garau nang kaya agung.

3. Gulup panting, yaitu bagian nang kurus panjang.
4. Parut panting, yaitu bagian hadapan nang ditukupi lawan kulit kambing atawa kulit puraca.
5. Puhun panting, yaitu pungkala bagian bawah panting.
6. Balakang panting, yaitu bagian balakang panting sabukuan.

Panting nangitu ada ngarannya, manurut mudil kapala nang kada sama. Ngarannya ada Lalai Gajah, Putri Kurung, Putri Manjanguk, Mayang Kurung, Mayang Maurai, Sari Diwi lawan Si Runtuh Palatar.

Wayah dahulu, gasan mambalangi, panting disapuh lawan janar nang bacampur kapur, balalu kaliatan bagus kuning mancirunung. Tagal wayah hini disapuh lawan palitur nang bacampur lawan ukar, jadi kaliatan mangkilap.

Main musik panting

Wayah dahulu musik panting dimainkan amun warga kampung tuntung mangatam banih di pahumaan atawa tugal di gunung. Ada jua amun diinta ulih kulawarga nang ada hajat gasan bamain panting, nang

kaya imbah basunat.

Wayah hini musik panting dimainkan amun ada karasmin banua atawa kulawarga nang bapangantinan. Wadah main musik panting nangitu biasanya di halaman rumah atawa di palatar.

Ujar urang bahari, dahulunya panting nitu dimainkan ulih saikung pamantingan haja, mairingi tari-tarian japin, ahui atawa tari gandut, ditambah saikung nang banyanyi.

Wayah hini taumpat bakambang kasanian musik, maka panting umpat jua batambah maju. Balalu musik panting batambah lawan pakakas nang lainnya, nang kaya piul, babun, suling lawan agung. Bubuhan pamainnya nang mamingkut panting disambat pamantingan, lalu ada panggayat piul, panyulingan, pambabunan lawan paagungan. Lalu ada panyanyinya saikung atawa dua ikung. Bubuhan sabarataan nang maharagu musik panting nitu amun inya rahatan main, mamuruk baju adat Banjar.

Nang lalakiannya mamuruk salawar panjang nang basabuk, babaju tulak balanga lawan bakupiah hiranng atawa balaung. Nang bibiniannya, biasanya nang jadi panyanyi mamuruk tapih baju kabaya panjang lawan bakakamban.

Bubuhan musik panting wayah naya sudah sapasial musik panting haja nang kaya kumpulan urkis musik lainnya. Batambah langkap lawan dua talu ikung panyanyi nang mamuruk baju adat Banjar.

Lagu nang dinyanyiakan ulih bubuhan musik panting umpamanya Lagu Dua, Ahui, Tirik, Hujan Panas atawa Paris Tangkawang. Wayah hini sudah ditambahi lawan lagu nang hanyar diulah nang kaya lagu Paris Barantai, Ayun Apan, Amas Mirah, Anak Pipit, Gandut Janiah, Pandan Harum atawa nang lain-lainnya.

Sabuting lagu Anak Pipit nang dikarang ulih M. Syarkawi, nang sairnya kaya nangini :

Anak Pipit

Anak pipit gugur matan di sarang
ka tanah di sala rapun sarai

Umai-umai, kada pang sampai hati
maliat anak pipit nang cilaka

Kasiani anak pipit
Ambili anak pipit
Jangan biarkan anak pipit
Dalam sangsara

1. Tatakunan.

- (1) Dimana asalnya musik panting nangitu?
- (2) Sambatakan kayu nangapa haja nang kawa diulah gasan panting!
- (3) Nangapa haja pakakasnya amun urang maulah panting?
- (4) Sambatakan bagian-bagian panting nang ikam tahu!
- (5) Panting nitu ada macam-macam ngarannya. Sambatakan ngaran-ngarannya!
- (6) Wayah hini musik panting batambah lawan alat musik nang lainnya. Sambatakan nang nyawa tahu!
- (7) Sambatakan ngaran-ngaran lagu nang dinyanyiakan urang di musik panting nangitu!

2. Ulahakan kalimat nang mamakai kata-kata nang ada di bawah naya!

- | | |
|------------------|------------------|
| (1) manggaragaji | (7) maukir |
| (2) mahampalas | (8) panting |
| (3) mangatam | (9) pantung |
| (4) mambalangi | (10) pintang |
| (5) mamuruk | (11) puntung |
| (6) malindap | (12) bapapantang |

3. **Isi-i titik-titik di bawah nia supaya lengkap!**

- (1) Musik panting tamasuk urang Banjar.
- (2) Urang nang bisa mangatik panting disambat
- (3) Urang nang bisa maniup suling disambat
- (4) Urang nang bisa mambabun disambat
- (5) Urang nang bisa mancatuk agung disambat
- (6) Urang nang bisa banyanyi disambat
- (7) M. Syarkawi nang mangarang lagu
- (8) Anak pipit nangitu hanyar haja bisa
- (9) burung pipit ada di atas pohon pisang.
- (10) Ada saganggam gasan umpan burung pipit.

4. **Turuti cuntuhnya kata-kata nang ada di bawah nangini!**

Urang bababagusan maulah panting.

- | | |
|-------------|---------------|
| (1) ganal | (6) tuha |
| (2) bulat | (7) katik |
| (3) gandang | (8) lakas |
| (4) laju | (9) hinip |
| (5) katul | (10) bingking |

5. **Turuti cuntuhnya kata-kata nang ada di bawah naya!**

Inya kahahandakan maliat musik panting.

- | | |
|------------|-------------|
| (1) handap | (6) lambat |
| (2) halus | (7) hangkui |
| (3) banyak | (8) nyarak |
| (4) gimit | (9) jubung |
| (5) lakas | (10) kirip |

IV. CARITA SI PICAK LAWAN SI BUNGKUK

*D*i kampung nang bangaran Tawia, ada dua ikung lalakian anum nang bakawal banget nang kaya urang badangsanak haja lagi lantaran rakat banar. Nang saikung dikiau urang Si Picak, lantaran matanya picak kada maliat. Tagal biar inya picak pandangarannya hawas banget. Paribasanya, cacak bajalan di tawing gin Si Picak mandangar. Imbah nitu Si Picak nitu pulang baik banar hatinya, kada panyarikan.

Nang saikung lagi dikiau urang Si Bungkuk, lantaran balakangnya bungkuk. Si Bungkuk naya hatinya kada tapi baik, inya rancak culas lawan kawal.

Biar nang badua nitu babida kalakuan, inya tatap haja bakawal rakat. Bila saikung tulak nang saikung lagi mairingi, jadi nang badua nitu kada sinpisahan.

Wayah nitu imbah Isya, Haji Abul basaruan salamatan di rumahnya. Si Picak lawan Si Bungkuk disaru jua, datang ka rumah Haji Abul, duduk batatai. Tuntung imbah babacaan du'a selamat, saruan disurungi nasi lawan gangan waluh, iwaknya haruan nang bapanggang.

Samunyaan saruan mulai makanan. Timbul lalu kalakuan culas Si Bungkuk. Diambilnya iwak Si Picak, lalu dihurupinya lawan waluh, Si Picak kada tahu, dikiranya kadada iwaknya.

Si Picak maambil ka piring gangan ada waluhnya. Si Picak manggarunum :

- Talalu banget Haji Abul naya. Aku dapat bagian nang waluh taruuuss.....

- Badidiam ha ikam, jangan manggarunum. Amun kadangan Haji Abul ikam kada disarunya lagi kaina, ujar Si Bungkuk manu-duhi, pada hal inya nang culas mahurupi iwak Si Picak lawan waluhnya. Tapi ada jua wayahnya Si Bungkuk tapakalah lawan Si Picak. Nang badua nitu manyubarang susungai, tapaksa Si Bungkuk mahambin Si Picak.

- Nasibku ni Cak-ai, mana awakku bungkok mana mahambin ikam pulang. Maka awak ikam matan kababaran, ujar Si Bungkok.

- Cah, badidiam ha ikam. Kaina balasannya ikam handak kubari buah bungur, hahahaaaa.... Galak tatawa Si Picak kanyamanan dihambin. Si Bungkok umpatjua tatawa manggalagak.

Wayah nitu ari Ahad, Si Bungkok mambawai Si Picak tulak bagarit pilanduk di Hutan Munti. Hutan Munti nitu parak haja, tagal di situ banyak pilanduknya.

Kanapa jadi mamilih wayah ari Ahad tulak bagarit. Inya ujar Tuhan nang maulah dunia lawan sagala isinya ari Ahad, jadi bagus tulak bagarit wayah nitu.

Si Picak, biar inya kada maliat tagal hawas banar pandangarnya, inya sudah pinandu bunyi garisik batis pilanduk di hutan atawa bunyi garacak batis minjangan.

Si Bungkok mambawa tumbak lawan parang panjang, Si Picak mambawa jipah lawan lunta. Sampai di Hutan Munti lalu dipasangnya jipah, badudua nitu basambunyi di bawah puhun kariwaya. Kada lawas imbah nitu bujurjua di situ bajalan saikung pilanduk mamaraki jipah.

- Ada bunyi garisik batis pilanduk, ujar Si Picak mambisiki Si Bungkok. Balalu Si Bungkok mancangulakan kapalanya manjanaki. Bujurjua, pilanduk nitu bajalan baparakjipah.

- Kanaaa!, ujar Si Bungkok bakuciak.

Si Picak lakas marungkup lawan lunta, lalu takurungai pilanduk nitu kada sing garakan lagi dipaguti Si Picak.

Kaduanya bulikan ka rumah mambawa pilanduk hasil garitan langsung disumbalih, dibagi dua pulang sama rata. Si Picak mamasaki saurang. Biar inya picak, tagal inya pintar bamasak.

- Ikam masak nangapa pilanduk nitu?, Si Bungkok batakun.

- Panggang. Sambal kacang. Ikam pang?

- Gangan bistik, sahut Si Bungkok.

Imbah sudah masak, nang badua bakawal nitu baimbai makan

duduk batatai di ambin rumah. Si Bungkok marasai gangan bistiknya asa ganyau, inya kalayauan banyak banyu. Pilanduk bapanggang ampun Si Picak mandingur nyaman baunya.

- Umpat pang aku marasai masakan ikam, ujar Si Bungkok.

Si Picak nang baik hati nitu lalu mambari Si Bungkok sahimpil pangangan pilanduk.

- Nyaman banar masakan ikam, ujar Si Bungkok.

Timbul pulang parigal culasnya Si Bungkok. Lalu dihurupi pulang iwak Si Picak lawan tulangnya.

- Kanapa pilanduk pangganganku jadi tulang samunyaan?, ujar Si Picak batakun.

- Ikam kakaringan mamanggang, jadi dagingnya habis dimakan api, ujar Si Bungkok manyahuti.

Si Picak marasa lawas banar kada mamakan daging pilanduk, bahimatai manggugut tulang apa nang ada. Diigutnya bahimat tulang nitu sampai tabunciling matanya. Mata nang tabunciling nitu sakalinya salajur kawa maliat.

- Aku kawa maliaaaaat!, ujar Si Picak bakuciak sing nyaringan. Wayah nitu diliatnya di hadapannya takumpul tulang samunyaan, tapi di hadapan Si Bungkok takumpul daging pulang samunyaan. Balalu timbul asa sariknya lawan Si Bungkok nang manculasi diinya.

Lakas Si Picak maambil tulang paha pilanduk nang ganal nitu, balalu dicatuknya bahimat balakang Si Bungkok saling gancangan. Si Bungkok takuciak kasakitan dipukuli Si Picak pas ditukul bubungkukannya. Lantaran gancangnya Si Picak mahantamakan tulang pilanduk ka balakang Si Bungkok sampai bungbuknya nitu jadi kujur, hilang bungbuknya.

Si Bungkok nang marasa bungbuknya hilang, lalu bakuciak nyaring-nyaring:

- Bungbukku hilaaaang! Balakangku bigaaas!

Si Picak balalu sadar, inya kada picak lagi. Mintu jua Si Bungkok,

sadar jua nang balakangnya sudah cagat kada bungkok lagi. Nang badua bakawal nitu lalu baragap kahimungan, badua bamamaapan sama-sama basalah, tapi sama-sama mandapat barakah Tuhan.

Kaduanya bajanji makin babaik bakawal, sama-sama mambantu salawasan.

Nilai carita

Saban urang nang bakawan masti bakalakuan mambawa bujur lawan banar, kada bulih culas atawa bahihirian. Amun tasalah atawa talanjur musti bamamaapan. Bila bakawan nang sama-sama baik, maka jadi awit baik salawasan.

1. Tata kunan.

- (1) Nang kaya apa parigal Si Picak lawan Si Bungkok?
- (2) Tahukah nyawa, nangapa maksudnya buah bungur nitu?
- (3) Amun tulak bagarit ka hutan, binatang nangapa haja nang digariti?
- (4) Salain gangan bistik, gangan nangapa ngarannya nang ikam tahu?
- (5) Tahukah nyawa, tulang binatang nangitu kawa diulah nangapa haja?

2. Isi-i titik-titik di bawah naya sakira langkap!

- (1) Lantaran bakawan nang rapat banar, sama haja kaya urang nang
- (2) Bubuhan datangan ka rumah Haji Abul nang basalamatan.
- (3) Iwak Si Picak Si Bungkok lawan waluh.
- (4) Si Picak pilanduk nitu lawan lunta.

(5) Si Picak bahimat tulang, sampai-sampai tabuncalak.

(6) Balakang Si Bungkok Si Picak.

3. Cariakan **sasamaannya** kata-kata di bawah nangini!

(1) parak = (6) kambuh =

(2) ilun = (7) batak =

(3) bungul = (8) ikar =

(4) tunjul = (9) kandur =

(5) alih = (10) gair =

4. Ulahakan **kalimat** nang mamakai kata-kata di bawah nia!

(Bulih haja ditambahi awalan atawa ahiran).

(1) giling (6) lancar

(2) galung (7) lancur

(3) gulung (8) lincar

(4) gaguling (9) luncar

(5) galang-galang (10) luncur

5. Ulahakan **tatakunannya** nang jawabannya ada tasadia di bawah nangini!

(1) Kalambu nitu sudah **dikalantang**.

(2) Andaknya batatai lawan **kalinting**.

(3) Tuku nang bajual **kaluntungan**.

(4) Si Adul mambarasihi **karapak**.

(5) Umanya Galuh mambungkusi **karipik**.

(6) Makacil Sunah manyanga **karupuk**.

- (7) Penyakit kulit **calak** ngalih banar ditatambai.
- (8) Inya mambarasihi bawah lamari, **mancaluk** lawan tangan.
- (9) Ujar habar ada kakanakan halus nang **diculik** ulih bigal.
- (10) Dahulu wayah malam, urang tulak ka hutan mambawa **culuk**.

6. **Tarangakan** kalimat handap nang ada di bawah nangini!

- (1) Pandangarannya hawas banget.
- (2) Kada sin pisahan.
- (3) Si Bungkok manuduhi si Picak.
- (4) Tatawaan manggalagak.
- (5) Kalayaan banyak banyu.
- (6) Mata nang tabunciling.

**Kami siswa sakulah
nang mancintai
Bahasa Banjar**

V. PANTUN BALULUCUAN

Duduk batatai barurukan
Asbak wadahnya habu ruku
Kambing bukah saling lajuan
Imbah awaknya disimbur banyu

Mambasuh tangan mambasuh siku
Dibasuh jua talapak batis
Maliat marmut mambaca buku
Lalu kalinci handak manulis

Ada pang pupur ada pang wadak
Asalnya baras jadi adunan
Hayam jagau manjumpot tumbak
Musang bukah katakutan

Buah mantah rasanya kalat
Imbah masak andak di panci
Maliat tikus balajar silat
Lakas kucing basambunyi

Batang gayam jangkingnya patah
Jangking patah kana jajaki
Anak hayam balanja bukah
Anak itik nang manyuraki

Hirang-hirang buah kurangi
Buah pisang masak dijarang
Mandangar warik bisa banyanyi
Lalu hadupan mancatuk gandang

Pantun nangini isinya lucu, balalu dingarani Pantun Balulucuan. Samunyaan pantun nitu ada 6 bait. Saban baitnya ada baisi 4 baris. Dua baris nang di atas dingarani "sampiran", dua baris nang di bawah disambat "isi". Janaki lawan cuntuhnya nangini :

Sampiran (Duduk batatai barurukuan
Asbak wadahnya habu ruku

Isi (Kambing bukah saling lajuan
Imbah awaknya disimbur banyu

Sabait pantun nang baisi 4 baris nangitu, di hujung baris-barisnya disambat parsajakan "abab", yaitu bunyi hujung baris 1 sama lawan bunyi hujung baris 3, bunyi hujung baris 2 sama lawan bunyi hujung baris 4. Janaki pulang cuntuhnya nangini :

Duduk batatai barurukuan = a 1
Asbak wadahnya habu ruku = b 2
Kambing bukah saling lajuan = a 3
Imbah awaknya disimbur banyu = b 4

	a
Rangka	b
pantun	-----	a
	-----	b

Bunyi hujung an = 1 + 3
Bunyi hujung u = 2 + 4

Jadi cuntuh nang sabait di atas nangitu, kawa haja nyawa mambandingan lawan 5 bait nanglainnya.

1. Tatakunan.

- (1) Sambatakan nangapa judulnya pantun nangini?
- (2) Barapa bait samunyaan pantun nang bajudul Balulucuan nitu?
- (3) Kanapa pantun nitu dingarani Pantun Balulucuan?
- (4) Tarangkan nangapa nang disambat sampiran, nangapa pulang nang dingarani isi!
- (5) Nangapa pulang nang disambat parsajakan abab nitu?
- (6) Barapa ikung binatang nang ada dalam pantun-pantun nitu samunyaan? Sambatakan ngarannya!

2. Manuruti kata-kata.

- (1) Dalam pantun nangitu ada kata **balulucuan** lawan **barurukuan**. Turuti lawan kata-kata nang ada di bawah nangini!

bukah	inting	surui
bintih	catuk	upau
guring	tapak	jukung
tangguh	nginum	mutur

- (2) Musang bukah **katakutan**. Turuti jua lawan kata-kata nang ada di bawah nangini!

salukut	pisit	kanting
sarik	layat	hibak
piragah	layau	hangit
lantur	lambik	karau

3. Mancari kata nang sama.

Mancari kata nang sama atawa handak sama artinya.

Maliat tikus balajar silat. Cariakan 6 buting kata nang sama atawa handak sama artinya lawan **maliat**!

4. Mandangar **warik** bisa banyanyi. Sambatakan bubuhan warik 5 ikung nang ikam ingat di banua kita sini haja!
5. Buah **pisang** masak dijarang. Sambatakan jua 10 macam ngaran pisang nang ada di banua kita sini!
6. Imbah masak andak di panci. Di dapur rumah ikam ada pakakas dapur nanglain pada panci. Sambatakan!
7. Hadupan mancatuk gandang. Ada bubunyan nang dicatuk, dipukul, ada jua nang ditiup. Sambatakan 5 macam bubunyan nang ikam tahu!
8. Ulahakan **kalimat** nang mamakai kata-kata nang ada di bawah naya!
 - (1) lamak mungkal
 - (2) kurus karing
 - (3) hirang manis
 - (4) hirang puratak
 - (5) putih kuning
 - (6) putih salau
 - (7) kacil mulik
 - (8) tinggi basar



VI. PADAPURAN URANG BANJAR

Saban buahan rumah urang Banjar nitu musti ada bagian nang di balakang, nang ngarannya **padapuran**. Padapuran nitu ada jua nang manyambat **padangan**, yaitu bagian rumah gasan bamasak-masak, nang kaya mamasaki nasi, manjarang banyu, manyanga iwak atawa mamasaki gangan.

Di padapuran nitu ada nang ngarannya **atangan**. Atangan nitu ukurannya kurang lebih, panjang tengah dua dapa, libar satangah dapa, tinggi satangah dapa. Di atas atangan nitu ada dapur ulahan Nagara. Di situ ada disusun talu sampai ampat buah dapur. Dapur nitu asalnya diulah matan tanah liat nang batungku talu buting.

Di atas tungku dapur nitu diandak kincing gasan mamasaki nasi, atawa cirat gasan manjarang banyu, atawa rinjing gasan manyanga iwak, atawa panci gasan manggangan.

Di atas atangan ada nang ngarannya **salayan**, yaitu wadah kaandakan kayu bapangkih. Di bawah atangan wadah kaandakan kayu bapangkih jua, lawan daun nyiur karing.

Gasane nangapa kayu bapangkih lawan daun nyiur karing nangitu?

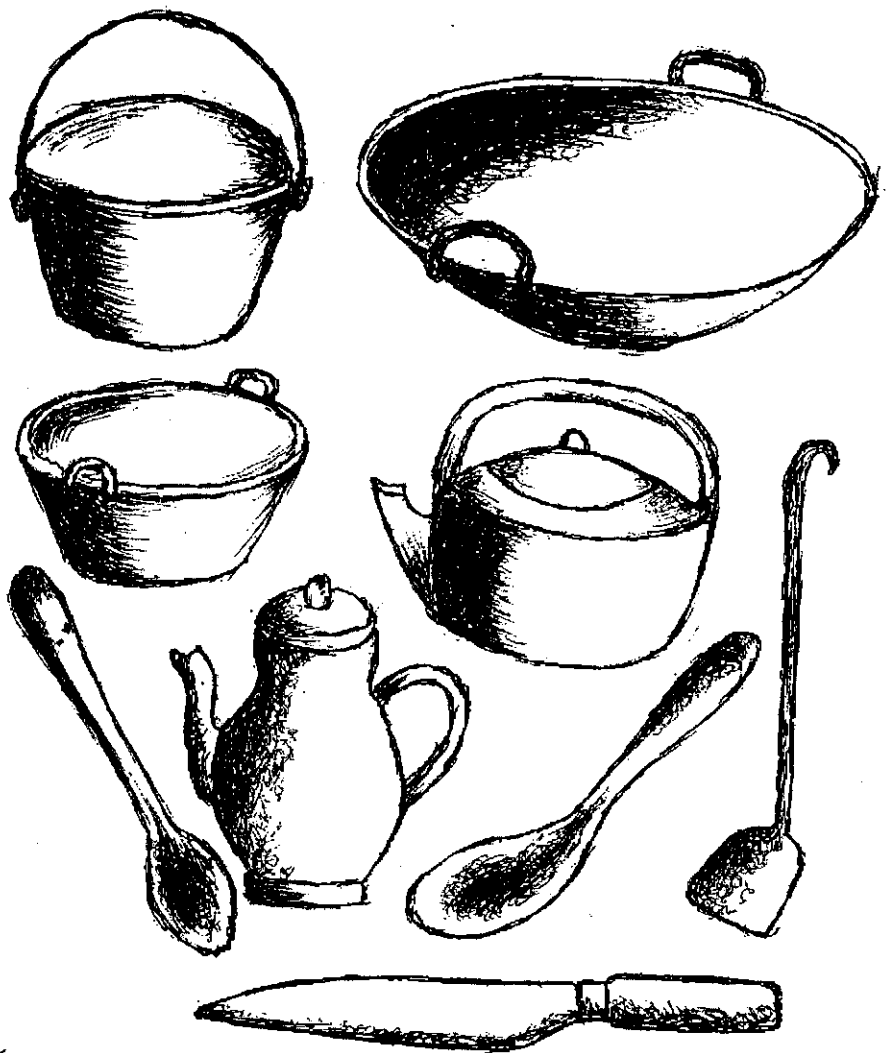
Kayu bapangkih nitu gasan dilikit baulah api. Talu atawa ampat pangkih kayu nitu disusun ka dalam dapur. Lalu daun nyiur karing dilikit, imbah nitu disarusupakan ka sasala kayu tadi. Kaya nitu taumpat jua balikit. Di atas dapur nitu sudah diandak kincing gasan bamasak.

Urang Banjar dahulu balum tabiasa, balum ada kumpur nang kaya wayah hini.

Jadi, dapur, kayu bapangkih lawan daun nyiur karing, sama kagunaannya lawan kumpur nang baminyak gas.

Nah, di subalah kiwa atawa subalah kanan, atawa batatai atangan nitu tadi ada jua nang ngarannya **tatadaan**, nang kaya lamari halus

PAKAKAS PADAPURAN



Sambatakan nangapa ngarannya pakakas padapuran nang di gambar nangini

lawan raknya. Di situ wadah kaandakan rarampahan, nang kaya uyah, acan, asam, bawang habang, bawang putih, janar, laus, pipakan, pala, sarai, sahang, katumbar, kayu manis, lumbuk karing, minyak lamak, tih, kupi, gula lawan nang lainnnya.

Di padapuran nitu ada jua pakakas padapuran lainnnya nang kaya parudan, cubik lawan ulaknya, tiku, piring, wancuh, susuk rinjing, mangkuk, pakacauan, wadah nasi, galas, cangkir, sanduk, sinduk, sasudu, lawan nang lainnnya.

Nah, nitu kaadaan padapuran urang Banjar jaman dahulu, nang wayah hini masih ada di kampung-kampung Hulu Sungai.

1. Tatakunan.

- (1) Padapuran nangitu ada jua nang manyambat
- (2) Adakah rumah urang Banjar nang kada ada baisi padapuran?
- (3) Wadah nangapa atangan lawan salayan nitu?
- (4) Urang Nagara takanal bisa baulah dapur nang diulah matan tanah liat. Sambatakan lagi talu macam nang diulah matan tanah liat!
- (5) Tahukah ikam di kabupatin mana Nagara nitu?
- (6) Sambatakan pitung macam pakakas dapur nang nyawa tahu!
- (7) Sambatakan jua pitung macam rarampahan dapur nang ikam tahu!

2. Susunakan kalimat di bawah nangini sakira bagus.

- | | | | | | | |
|-----|---------|-------|---|----------|---|-----------|
| (1) | Kencing | gasan | : | manyanga | - | iwak |
| (2) | Panci | gasan | : | maharu | - | banyu |
| (3) | Rinjing | gasan | : | mangaut | - | banyu tih |
| (4) | Cirat | gasan | : | mancucuk | - | sambal |
| (5) | Sanduk | gasan | : | mahiris | - | gangan |
| (6) | Wancuh | gasan | : | mamirik | - | nasi |

- | | | | | | | |
|------|--------|-------|---|-----------|---|--------|
| (7) | Sinduk | gasan | : | manungkih | - | iwak |
| (8) | Garpu | gasan | : | manjarang | - | kayu |
| (9) | Lading | gasan | : | mangaut | - | banyu |
| (10) | Parang | gasan | : | bamasak | - | gangan |
| (11) | Cubik | gasan | : | maulah | - | waluh |

3. Isi titik-titik di bawah ngini lawan kata **ganal** atawa **halus**.

- (1) Cacak labih dari pada angui.
- (2) Tupai labih dari pada bingkarungan.
- (3) Buhaya labih dari pada biawak.
- (4) Tikus labih dari pada lalak.
- (5) Marmut labih dari pada kucing.
- (6) Kalinci labih dari pada hadupan.
- (7) Barang-barang labih dari pada musang.
- (8) Biri-biri labih dari pada sapi.
- (9) Kambing labih dari pada hadangan.
- (10) Minjangan labih dari pada pilanduk.
- (11) Warik labih dari pada bangkui.
- (12) Urang hutan labih dari pada hirangan.

4. Tukang-tukang nangini tasalah nang digawinya. **Bujurakan** gawiannya nitu!

- (1) Tukang gunting manyamir papan.
- (2) Tukang jahit manarik rambut.
- (3) Tukang sapatu manyapu kumpai.
- (4) Tukang samir manggunting sapatu.
- (5) Tukang kayu manjahit tawing.
- (6) Tukang bica manyudir baju.

- (7) Tukang kabun mesol panci.
- (8) Tukang sapu manabas sapatu.
- (9) Tukang sudir manggaragaji bica.

5. **Dimana wadahnya ?**

- | | |
|--|--------------|
| (1) Anang balajar main kuntu di | Wantilan |
| (2) Galuh balatih manari di | Pasar Kasbah |
| (3) Umanya Galuh manukar iwak di | Rumah Sakit |
| (4) Anak yatim diharagu di | Sanggar |
| (5) Palui garing diguringakan di | Hutan |
| (6) Urang mangaragaji batang kayu di | Laut |
| (7) Urang bagarit pilanduk di | Galanggang |
| (8) Amun manukar baju bakas di | Pasar Iwak |
| (9) Urang mangatam banih di | Pandulangan |
| (10) Urang maambil muntiara di | Panti Asuhan |
| (11) Urang mandulang intan di | Pahumaan |

**Kita haragu Bahasa
Banjar, bahasa warisan
urang tuha kita bahari**

Mandulang Intan oleh Drs. H. M. Syamsiar Seman

VII. WADAI BUBUR HABANG BUBUR PUTIH

*S*amunyaan urang Banjar biasanya sudah tahu lawan bubur habangbubur putih, sudah suah mamakannya.

Bubur habang bubur putih nangini tamasuk makanan gasan pupuluran, artinya kada tamasuk makanan pukuk nang kaya nasi, nang dimakan talu kali dalam sahari.

Biasanya bubur habang bubur putih gasan pupuluran urang basalamatan wayah kamarian, ditambahi nasi lakatan nang bahinti lawan pisang mahuli. Nginumannya banyu tih bagula atawa kupi. Ada jua bubur habang bubur putih gasan pupuluran urang nang batalu baampat imbah tuntung manabuk sumur wayah musim kumarau.

Imbah nitu ada jua bubur habang bubur putih gasan pupuluran batanjang atawa mananam banih pamulaan di pahumaan.

Maulah bubur habang bubur putih nitu bahannya baras, nyiur, gula habanglawan uyah sadikit.

Pamulaan dahulu baras dibasuh, ditiisakan sakira karing. Lalu jarang banyu dalam panci sampai manggurak. Imbah nitu baras tadi diruak ka dalam banyu dalam panci tadi. Buati pulang santan lawan uyah sadikit, diharu bagamat sampai satangah masak.

Lalu dibagi dua, nang saparunya dipindah ka dalam panci nang sabuah lagi, jadi ada dua buah panci nang sama-sama di tanggar di api. Nang sabuah panci di sasapi lawan gula habang sambil diharu bagamat. Imbah sudah masak, nitu ngarannya bubur habang. Nang sabuah panci lagi kada dibuati gula habang. Imbah sudah masak, nitu ngarannya bubur putih.

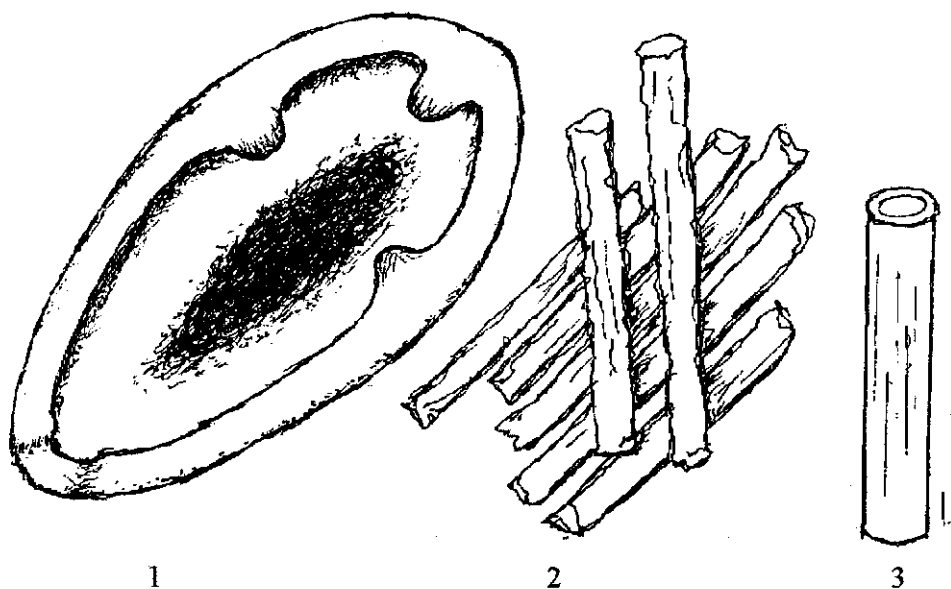
Kadua macam bubur nitu nang baik, apabila kaduanya sadang likatnya.

Nang kaya apa mamakan bubur habang bubur putih nang sudah masak nitu? Jangan dikacau lawan tangan.

Bubur habang bubur putih nitu dikaut lawan sanduk, lalu buat ka dalam piring.

Amun handak mamakannya dikaut lawan sinduk. Bulih haja bubur habang nitu dicampur lawan bubur putih.

Ayu, siapa handak balajar maulah bubr habang bubur putih?



1. **Dapur** ulahan urang Nagara nang diulah matan tanah liat. Tungkunya ada talu buting gasan mananggar panci maulah wadai bubur habang bubur putih.
2. **Kayu** api pitung pangkih nang dilikit dalam dapur.
3. **Bumbung** paring gasan **titiupan**, maniup bara api di dapur supaya barau.

1. **Tatakunan.**

- (1) Wadai **bubur habang** bubur putih termasuk makanan pupuluran. **Nangapa** maksudnya pupuluran nitu?
- (2) Amun baulah wadai bubur habang bubur putih, nangapa bahannya?
- (3) Mamasaki **bubur habang** bubur putih nitu dibanam atawa disanga? **Diapai**?
- (4) Mamakan **bubur habang** bubur putih dikacau lawan jarikah? **Kaya apa**?
- (5) Bisakah nyawa maulah **bubur habang** bubur putih?

2. Isi-i titik-titik di bawah nangini lawan kata : **Ayu, Bulih** atawa **Jangan**.

- (1) **manulungi** mama.
- (2) **mancurit-curit** buku.
- (3) **mahormati** guru.
- (4) **baludah** di lantai.
- (5) **baruku**.
- (6) **mailangi** kawan garing.
- (7) **menggambari** tawing.
- (8) **hapendir** nyaring-nyaring.
- (9) **manabung** duit.
- (10) **mambuang** ratik sambarangan.
- (11) **cangkal** balajar.
- (12) **manabas** kumpai.

3. Ulahakan **tatakunannya**. Jawabannya sudah tasadia di bawah ngini.

- (1) ? **Ada nang** manangis.
- (2) ? **Adingku nang** manangis.

- (3) ? Inya haus.
- (4) ? Baayun di ayunan.
- (5) ? Dinginumi susu.
- (6) ? Habis sacangkir.
- (7) ? Saban baisukan.
- (8) ? Sudah guring.

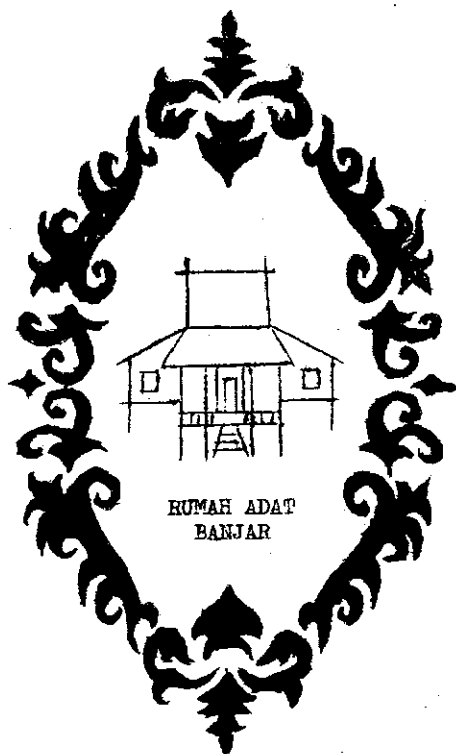
4. Isi-i titik-titik di bawah naya lawan kata **harum**, **masam**, **mahung** atawa **haruk**.

- (1) Kambang culan nitu babau
- (2) Iwak pakasam nitu babau
- (3) Jaruk tigarun nitu babau
- (4) Daun luntas nitu babau
- (5) Bingka kantung nitu babau
- (6) Hintalu tambuk nitu babau
- (7) Adunan tapai nitu babau
- (8) Daun tarung nitu babau
- (9) Wadai kikicak nitu babau
- (10) Jaruk kalangkala nitu babau

5. Tukang-tukang nangini tasalah nang digawinya. **Bujurakan** gawiannya nitu!

- (1) Tukang parkir maurut salawar.
- (2) Tukang tapas manampa jam.
- (3) Tukang urut mambaiki lading.
- (4) Tukang gusuk manyamin kandaraan.
- (5) Tukang titik mancat awak.
- (6) Tukang samin mamarkir rumah.

- (7) Tukang jam manambal lantai.
- (8) Tukang tambal manapas tapih.
- (9) Tukang cat manggusuk ban.



Mandulang Intan oleh Drs. H. M. Syamsiar Seman

VIII. PARIBASA URANG BANJAR

1. Paribasa Banjar nitu banyak banar amun dikumpulkan.

Nang ditulis di bawah nangini sadikit haja, sapuluh buting, bagus haja amun dihapal.

- (1) **Asam janar, marasa laus.**

Asam, janar lawan laus nitu tamasuk rarampahan nang banyak dipakai di dapur. Tagal dalam paribasa Banjar nangini artinya “siapa-siapa haja nang ada marasa” bila ada urang nang baucap, balalu ada nang mandangar marasa lawan isi ucapan nitu.

- (2) **Babubuangan hintalu sabuku.**

Hintalu nangitu bamanapaat gasan dimakan. Tagal dalam paribasa naya hintalu dibuang sabigi. Paribasa nangini maananya “mancuba-cuba mambuang hintalu sabigi, kalu pang kainanya ada pakulihnya nang banyak”. Cuba-cuba mambuang duit sadikit, barang atawa tanaga lawan pikiran, kalu pang kainanya taulihi hasilnya nang tabanyak.

- (3) **Bagung jadi raja.**

Bagung nangitu panakawan dalam kisah wayang. Inya tamasuk urang nang kada bapangkat tinggi. Amun inya jadi raja maka harat banar parigalnya. Paribasa nangini diibaratakan lawan urang nang tadinya tamasuk urang biasa-biasa haja, imbah dapat pangkat, balalu harat banget kalakuannya, bisa labihan kalakuannya daripada urang nang lain.

- (4) **Bamalaman bapandir kada jadi baras.**

Kalu ada urang nang bapandir haja tatarusan, apalagi amun bapandir lacit sampai samalamanan, musti kadada hasilnya nangapa-apa. Kada ada bapakulih hasil nang jadi baras. Paribasa

Banjar nia maananya manyindir gasan urang jangan bapandir
haja nangkada ada manapaatnya sama sakali.

(5) **Batapung tali salawar.**

Batapung nangnitu artinya manjarat pisit-pisit supaya kuat
salawar nitu kada talului. Paribasa nia maananya
maningkatakan sumangat bagawi nang rajin atawa balajar nang
rajin, bahimat gasan mambawa hasil atawa bajuang sampai
tuntung.

(6) **Batis kaya salungsung pudak.**

Batis nangitu diibaratkan lawan landau bibinian nang bagus,
putih lawan licin. Salungsung pudak nitu halus, babau harum
bagus kaliatan, balalu manarik parhatian.

(7) **Batis kaya tihang salayan.**

Atangan wadah urang Banjar bamasak nitu ada ampat tihang
salayan. Tihang salayan saban hari kana palak api, balalu hirang
latat balangnya. Paribasa naya maananya maibaratakan landau
lalakian nang hirang lantaran gawi bahuma.

(8) **Buah habang disangka manis.**

Biasanya buah nang babalang habang nitu masak, manis
rasanya. Sakalinya kada samunyaan buah nang habang nitu
manis, tapi ada jua buah habang nitu nang pahit atawa kalat. Jadi
paribasa nia maananya, sating ucapan atawa parilaku urang nang
baik nitu, bisa haja ada nang kada bagus nang digawinya.

(9) **Cubik ramuk balanai pacah.**

Cubik nitu wadah pandalan maulah sambal, balanai nitu wadah
banyu nginum. Dua macam pakakas nang ada di dapur nangitu
panting banar. Jadi amun cubik ramuk, balanai pacah, maka
paribasa nangini artinya bapakulih musibah tatarusan.

(10) **Cium siku bau lantai.**

Siku nitu kada kawa dicium. Lantai nangitu kada ada jua urang
nang hakun manciumnya. Paribasa nia maibaratakan gawian
nang kada ada mandatangakan hasil mangapa-apa. Jadi bagawi
nang bahujung lapah haja, bahujung ngalih nang sia-sia.

2. **Cariakan paribasanya.** Artinya disediakan di bawah naya :

- (1) Ada raitan kulawarga, biar kulawarga nang jauh kaganaannya atawa jarang banar tadapat.

(1) Paribasanya :

- (2) Sakit hati lantaran mamikirakan nang kada nyaman, kada kakaruan makan-nginum, kada kakaruan guring.

(2) Paribasanya :

- (3) Urang nang handak manyambat, tagal nang handak disambat nitu kalumpunan, kada ingat sama sakali.

(3) Paribasanya :

- (4) Papadahan urang tuha lawan nang anum amun handak tulak jauh, gasan diri salamat di banua urang.

(4) Paribasanya :

- (5) Labih baik mangaluarakan saikung urang nang kada tapi sanunuh parigalnya, daripada kaina nang lainnya taumpat jua bakalakuan nang kadasanunuh.

(5) Paribasanya :

- (6) Ada urang nang baisi baju salalambarannya, jadi kasian haja pang kada kawa basalin baju kaya nang lain.

(6) Paribasanya :

- (7) Amun handak bapandir nitu baiknya dipikirakan dahulu, nyaman kada tasulambit basa, nyaman kada tasalah atawa asal bunyi (asbun) haja.

(7) Paribasanya :

- (8) Urang nang baparilaku marandahakan diri haja, kada baparigal harat. Inya bapandir lamah-lambut haja, amun duduk di buncu-buncu haja, pada hal inya urang nang bailmu.

(8) Paribasanya :

- (9) Diibaratakan urang nang bubungulan handak malawan bakalahi lawan urang nang pintar. Urang nang pintar nitu musti pang kada hakun malawani.

(9) Paribasanya :

(10) Urang nang bukah saling lajangan lantaran katakutanan, umpamanya urang nang bukah disasahi urang gila nang mambawa parang handak manimpas.

(10) Paribasanya :

3. Raitakan sasambungannya nang cucuk ka dalam titik-titik kalimat di bawah nia!

- | | | |
|-------------------------|---|---|
| (1) Soto Banjar | : | Bahimat makan nang iwaknya kapala haruan bapanggang, bakuah santan. |
| (2) Kalalapun Martapura | : | Amun nyawa tulak ka Pagat, rugi amun kada manukar |
| (3) Rimpi Binuang | : | Imbah tapamalam di Pagatan, kami tarasai makan |
| (4) Katupat Kandangan | : | sudah takanal di saantiru Indunisia. |
| (5) Apam Barabai | : | Di Sungai Jingah ada urang nang bajual nang nyaman. |
| (6) Itik Halabiyu | : | Kami tulakan ka Sungai Gampa, sampat haja manukar |
| (7) Langsung Tanjung | : | Singgah satumat di Sungai Pinang, makan lawan manukar |
| (8) Karupuk Marabahan | : | Tuntung di pangajian di Sakumpul, kami mencari gasan pakulih. |
| (9) Sapi Pulaihari | : | Saban tahun amun tabarung musimnya, banyak urang nang bajual |
| (10) Cumi-cumi Kotabaru | : | Gasan bakurban, banyak urang nang mencari |

IX. BATUNGKAU

*B*atungkau nangitu termasuk mamainkan urang Banjar nang sudah ada wayah dahulu. Nang tabanyak mamainkan tungkau nitu kakanakan, tagal ada jua nang sudah tatuha.

Tungkau nitu artinya tinggi. Batugkau nitu artinya maninggiakan awak supaya tinggi, nang kaya batis bajingkit. Imbah nitu barang mamainannya nitu dingarani jua tungkau.

Bamain-main tungkau artinya bamain-main maninggiakan awak nang bajajak di tungkau.

Tungkau nitu diulah saurang haja, kada ada urang nang manjual di pasar, nang kaya manjual kalikir. Kayunya nang gasan kapingkutannya diulah matan batang haur atawa paring, nang garis tangahnya sakira 5 cm, ditatak nang panjangnya 2 m.

Amun haur nang takandal sampai garis tangahnya 10 cm, nitu kaganalan, ngalih dikacak, kada pisit. Mintu jua amun kahalusan nang garis tangahnya 2 cm, bisa lantur amun dipakai.

Haur nang sudah ditatak 2 m nitu musti 2 batang, gasan subalah kiwa lawan kanan nang dipingkuti, lawan nang gasan maandak talapak batis.

Sakira dua kilan pada pungkalnya, dipasang kajajakan kayu riing bagampir dua bilah, nang panjangnya balabih sadikit pada panjang talapak batis. Sudah nitu dipasang kuda-kuda kayu riing, tumatan di pungkala haur tadi ka hujung kajajakan.

Samunyaan nitu dipaku pisit-pisit supaya nahap.

Amun kada pisit mamakunya, kaina bisa tapacul wayah dijalanakan, apalagi amun batungkau sambil bukah.

Kabanyakan nang main tungkau nangitu bubuhan kakanakan lalakian haja. Tagal amun kakanakan bibinian umpat main tungkau kada papa jua pang.

Batungkau nitu musti bisa manimbang awak, bakitar ka kanan, bakitar ka kiwa, baundur atawa bamara. Nang sudah tamahir main batungkau nitu bisa jalan balaju atawa bukah.

Malahan ada nang kawa batungkau naik tangga, inbah nitu turun pulang tumatan di tangga nitu.

Wayah urang bakarasminan di kampung atawa di kuta, diadaakan balumba tungkau, nang lajangnya sakira 50 m atawa sampai 100 m. Urang-urang nang manuntun lumba batungkau nitu rami banar, bubuhannya basuruk sambil baampik, mambari sumangat lawan nang balumba.

Amun bisa maulah saurang tungkau nitu bagus banar.

Mamainan batungkau nitu bagus gasan malatih katarampilan, maulah parcaya diri. Batungkau bisa marapatakan bakakawanan sambil batutulungan.

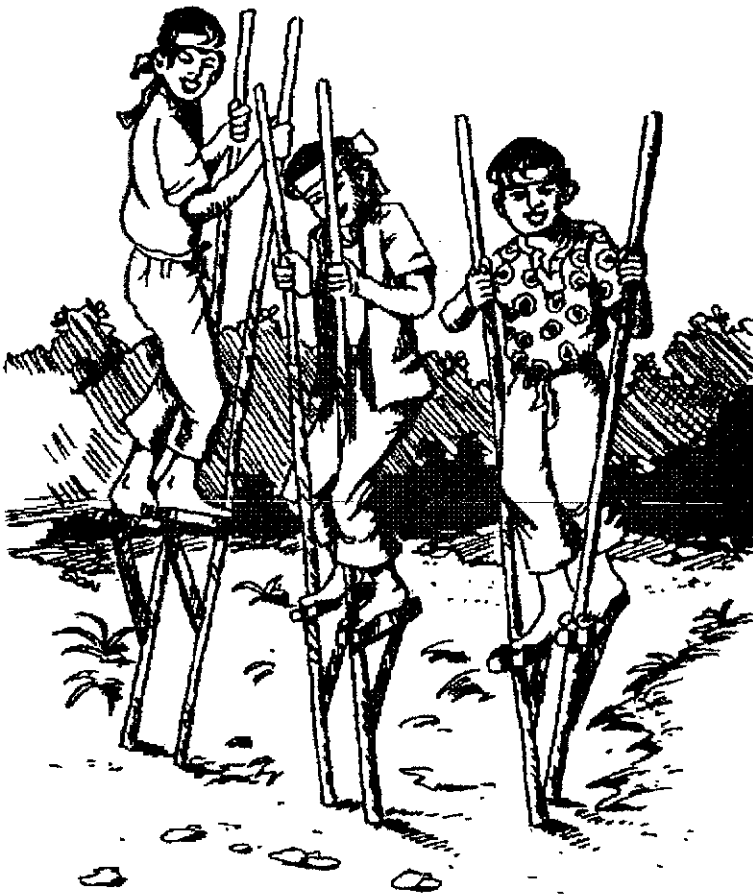
1. Tatakunan.

- (1) Nangapa artinya kata tungkau nitu?
- (2) Adakah urang bajual tungkau di pasar? Kanapa?
- (3) Bulihkah kakanakan bibinian main tungkau?
- (4) Amun sudah mahir batungkau, nang kaya apa kabisaannya?
- (5) Bagus hajakah main tungkau nitu? Kanapa?

2. Ulahakan kalimat nang mamakai kata-kata di bawah nia!

- | | |
|--------------|---------------|
| (1) tungkau | (6) tungkat |
| (2) tungku | (7) tangki |
| (3) tungkang | (8) tangking |
| (4) tungkul | (9) tangkung |
| (5) tungkung | (10) tingkung |

BATUNGKAU



Talu ikung kakanakan lalakian nangini rahatan main batungkau

3. **Turuticuntuhnya** kata-kata nang ada di bawah naya!

Main tungkau sambil **bakakawanan** nitu bagus haja.

- | | |
|------------|--------------|
| (1) bukah | (6) guring |
| (2) lumba | (7) kunyung |
| (3) salam | (8) jukung |
| (4) lajang | (9) kandal |
| (5) kinang | (10) jingkit |

4. **Andaki kata** nang sakira cucuk ka dalam titik-titik di kalimat di bawah nang ini!

- | | | |
|----------------|---|--|
| (1) wahin | : | Si Palui imbah makan nasi sajubung, hangkui |
| (2) batuk | : | Katuju umpat bagadang, balalu rancak
.. siang arinya. |
| (3) muak | : | Rancak inya, nangitu cagar handak salisma. |
| (4) mariga | : | Inya kapadasan banget, tamakan sambal lumbuk pangrawitsampai |
| (5) mancigu | : | Anak Si Irus nang halus nitu kadangaran rancak |
| (6) manguap | : | Amun tabarung kikir, inya sampai takamih-kamih. |
| (7) mangantuk | : | Katuhukan bagaya siang ari, wayah malam-nya balalu guring |
| (8) maigau | : | Amun rancak talinga nang kiwa naitu tanda nangapa? |
| (9) manginging | : | Urang garing, awak panas, kapala ngalu, bisa sampai |
| (10) tahingus | : | Pas banar, amun handak guring, surungi bantal. |

X. TSS IWAK KALUI

*T*atangguhan Sulang-Sali (TSS) dalam gambar nangini maambil gambar iwak kalui nang ada di banua kita. Isi-i pilawanya lawan Basa Banjar.

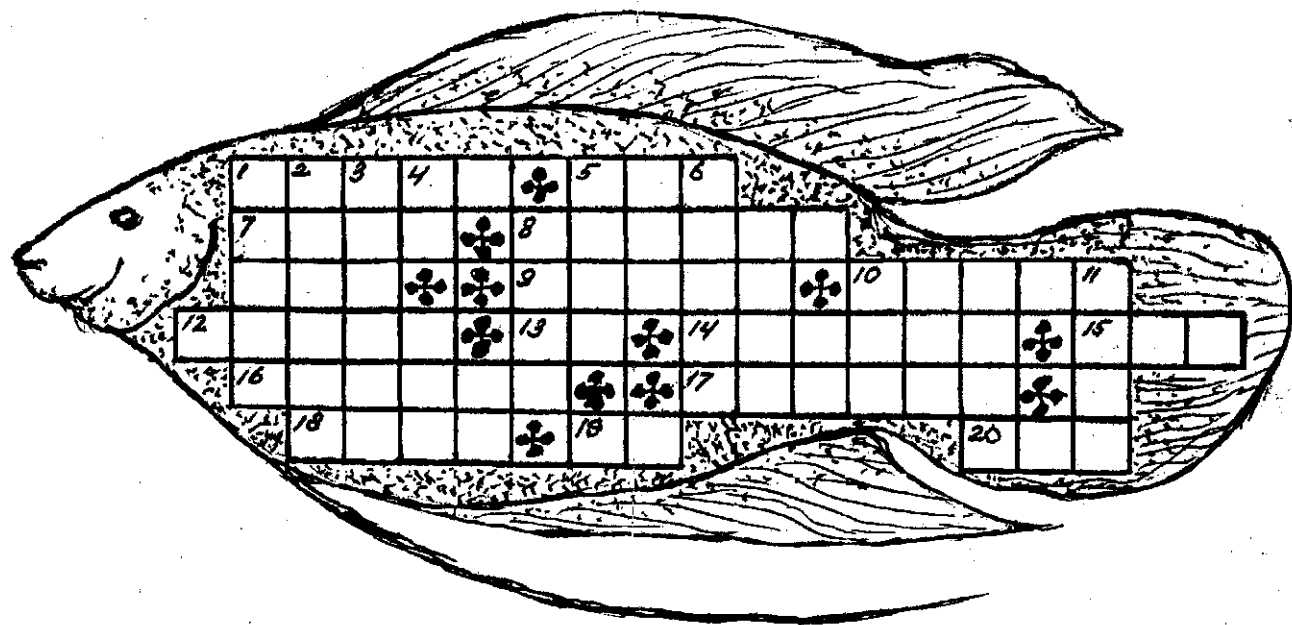
Ampah ka kanan :

1. Nangapa ngaran iwak nangini?
5. Kaya apa mangiau Rusli.
7. Baras nang baik, talarang haraganya.
8. Waja sampai ka
9. Pakaian urang naik haji.
10. Gasan mamutar baut.
12. Daging tumbuh kaya bigi jagung.
13. Dua kali A.
14. Apinya barau banget.
15. Kawa dipakai.
16. Inya mangantuk pang.
17. Awak asa kada nyaman.
18. Kaya apa mangiau Angah.
19. Sardadu di banyu masin.
20. Hakun haja.

Ampah ka bawah :

1. Dimakan tunggal dikitan.
2. Kada titik banyu di ganggam.
3. Andaknya di atas.
4. Kaya apa mangiau Si Uus.
5. Ganal banget tagal ringan.
6. Imbah malam, nangapa?
10. Ada nangapa, bibinian baranak?
11. Amun gatal diapa-i?

Iwak Kalui Banjar



KAMUS KACIL

alih	: pindah, geser
ampah	: arah, tujuan
antum	: ayat, saatum = seayat
awak	: badan
baapa (ng)	: untuk apa
badiapa (ng)	: bagaimana
bakarutui	: kasar
balanai	: tempat air di dapur
bangat	: sangat, sekali
barau	: menyala (api)
baruruya	: bercanda tidak keruan
batak	: tarik
batapung	: ikat kuat-kuat
bibit	: ambil, jemput
bigal	: perampok
binggul	: dua setengah sen
buhau	: manja, banyak mulut
bujur	: benar
buncu	: sudut, pinggir
cakah	: sombong, tinggi hati
calak	: penyakit kulit
caluk	: memasukkan tangan ke dalam
cangul	: muncul, timbul
culuk	: obor
curing	: tajam
gair	: takut, kecut
galai	: lambat
gamat	: lambat

gampir	: rapat, jadi satu
gasak	: desak
gasan	: untuk
gucuh	: tinju
hakun	: mau
hangkui	: nyaring
hinip	: sunyi, sepi
ilun	: bunyi, lagu
ikar	: curang
intang	: dekat, sekitar
intu	: berhenti
janar	: kunyit
jangking	: ranting
jipah	: jebakan binatang
jingkit	: menaikkan tumit
kacak	: pegang
kalumpunan	: lupa
kanting	: mengecilkan perut
karasmin	: hiburan
katul	: keras
kirip	: kecil (nyala lampu)
kisar	: geser, pindah
kisar	: itik (blesteran)
lantaran	: sebab musabab
lantur	: lemah, bengkok
laus	: lengkuas (rerempah)
lincar	: licin
linyak	: lunak
magun, pagun	: masih
malindap	: manyambar (api)

mamuruk	: memakai (pakaian)
matan	: terlalu
mining	: licin mengkilap
muyak	: bosan
nahap	: kuat
nangapa (ng)	: soal apa
nangini	: ini
naya, nia	: ini
ngalih	: sulit
ngangal	: lelah
paapa	: tidak apa-apa
pacul	: lepas
panting	: musik tradisional Banjar
panting	: duri ikan (baung)
pantung	: sejenis getah hutan
pilawa	: antara, kolom
pintang, intang	: dekat, sekitar
piul	: biola
pungkala	: pangkal
puratak	: hitam sekali
pisit	: kuat
ranai	: diam, sunyi
ranjah	: tabrak, langgar
ratik	: sampah
rumbih	: longsor
saculit	: sedikit
sahibar	: sekadar
salayan	: bagian atas atangan
saling	: sangat, sekali
sangat	: gigit (lebah)

salukut	: bakar
sirau	: sulut (api)
tadimapa	: apa sebab
tagal	: tetapi
tatambayan	: permulaan
tawak	: lempar
tukun	: lembar
tumat (an)	: dari, sejak, asal
tunjul	: dorong
umpal	: banyak makan ikan
ungkai	: keluarkan
untal	: telan
upau	: batal
wada	: cela, mewada : mencela
wara	: hanya, semata



SASUNDUK : MANDULANG INTAN

I. Mandulang Intan

- | | | | |
|----------------|------------|--------------|----------------|
| 3. (1) lanting | (4) bantat | (7) parak | (10) puruk |
| (2) lantung | (5) bintat | (8) tapirik | |
| (3) luntung | (6) buntut | (9) pirak | |
| 4. (1) tungkih | (4) bajah | (7) tampihik | (10) rawa |
| (2) janaki | (5) rampak | (8) taguk | |
| (3) gapit | (6) pincat | (9) cucul | |
| 5. (1) timbai | (4) nyaman | (7) lunggar | (10) pauncitan |
| (2) laju | (5) gimit | (8) luak | |
| (3) murah | (6) nitu | (9) kipit | |

II. Antasari

- | | | | |
|---------------|-----------|------------|------------|
| 4. (1) angkuh | (4) tukun | (7) hinip | (10) ukang |
| (2) tulai | (5) cakat | (8) jumput | |
| (3) lapah | (6) sapa | (9) sangit | |

III. Musik Panting

- | | | | |
|-----------------|----------------|----------------|------------|
| 3. (1) kasanian | (4) pambabunan | (7) Anak Pipit | (10) banih |
| (2) pamantingan | (5) paagungan | (8) tarabang | |
| (3) panyulingan | (6) panyanyi | (9) sarang | |

IV. Carita Si Picak Lawan Si Bungkok

- | | | | |
|--------------------|---------------|-------------|--------------|
| 2. (1) badangsanak | (3) dihurupi | (5) maigut | |
| (2) saruan | (4) marungkup | (6) dicatuk | |
| 3. (1) rupak | (4) juung | (7) bair | (10) bulirit |
| (2) bunyi | (5) uguh | (8) culas | |
| (3) tambuk | (6) caur | (9) landu | |

VIII. Paribasa Urang Banjar

2. (1) Ada kancur jariangaunya.
- (2) Asa dihiris lawan sambilu.
- (3) Asa di hujung ilat.
- (4) Amun mambawa bujur lawan banar, selamat.
- (5) Baik mambuung hintalu sabigi dp buruk sakataran.
- (6) Baisi baju sawawalasannya.
- (7) Banganga dahulu hanyar baucap.
- (8) Hundang bapadah ratik.
- (9) Binggul handak malawan ringgit.
- (10) Bukah kada katanahan.

X. TSS Iwak Kalui

Ampah ka kanan

- | | | | |
|-----------|-----------|------------|----------|
| 1. Kalui | 9. Ihram | 14. Nyarak | 18. Ngah |
| 5. Rus | 10. Ubing | 15. Asi | 19. A.L. |
| 7. Unus | 12. Tikil | 16. Lintuk | 20. Mau |
| 8. Puting | 13. AA | 17. Garing | |

Ampah ka bawah

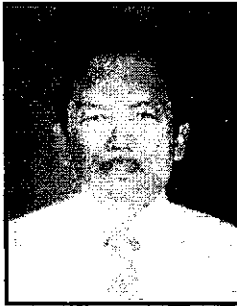
- | | | | |
|-----------|-----------|----------|----------|
| 1. Kutil | 3. Luting | 5. Ruha | 10. Uri |
| 2. Angkin | 4. Us | 6. Siang | 11. Garu |

BAHAN BACAAN

- Abdul Djebar Hapip, **Kamus Bahasa Banjar - Indonesia**, Edisi III, PT Grafika Wangi Kalimantan, 1977.
- Abdul Djebar Hapip, et al, **Struktur Bahasa Banjar Kuala**, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1981.
- Ahmad Makkie BA, Drs HM Syamsiar Seman, **Peribahasa dan Ungkapan Tradisional Bahasa Banjar**, Dewan Kesenian Daerah Kalimantan Selatan, 1996.
- Durdje Durasid, Djantera Kawi, **Bahasa Banjar Hulu**, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1978.
- Syamsiar Seman, Drs HM, **Andi-Andi Urang Banjar Bahari**, Dharma Wanita-Tim Penggerak PKK Prop. Kal. Selatan, 2003.
- Syamsiar Seman, Drs HM, **Kesenian Tradisional Lamut, Madihin dan Pantun**, Dinas Pendidikan Prop. Kal. Selatan, 2003.
- Syamsiar Seman, Drs HM, **Pangeran Antasari dan Meletusnya Perang Banjar**, Lembaga Studi Sejarah Perjuangan dan Kepahlawanan Kal. Selatan, 2003.
- Syamsiar Seman, Drs HM, Cathy Folland (terj.), **Penggalian Intan Tradisional**, Dinas Pariwisata Daerah Tkt. I Kal. Selatan, 1984.
- Syamsiar Seman, Drs HM, **Permainan Tradisional Orang Banjar**, Yayasan Pendidikan Nusantara, Banjarmasin, 2002.
- Syarifuddin, et al, **Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Kalimantan Selatan**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.



BIOGRAFI SINGKAT PENULIS



Syamsiar Seman dilahirkan di Barabai (Kalimantan Selatan) 1 April 1936. Pendidikan SR, SGB, SMA, KDC (Depdagri), Fakultas Sosial Politik Universitas Lambung Mangkurat, beberapa pelatihan jabatan dan Sepadya Jakarta, 1987.

Pernah menjadi guru SR Negeri sampai Kepala Sekolah (1960) merangkap Kepala SMP Swasta, Pegawai Kantor Gubernur Kdh. Prov. Kalimantan Selatan (1963-1974) dan Pejabat Eselon III BKKBN Prov. Kal.Sel. hingga purna karya 1992. Tugas sampingan, Dosen Luar Biasa Fak. Sospol Unlam (1977-1979), Fak. Dakwah IAIN Antasari (1979-1988),

Dekan Fak. Ilmu Administrasi, Institut Ilmu Administrasi Bina Banua (1982-1985) dan dosen pada Perguruan Tinggi Swasta lainnya.

Menulis puisi, cerita pendek dan artikel tentang seni budaya daerah, a.l. dimuat pada majalah-majalah Jakarta, Star Weekly (1955), Pancawarna (1955), Ipphos Report (1956), Indonesia (1957-1958), Sinar Islam (1957-1958), Konfrontasi (1960), Varia (1962-1963), Bina Sejahtera (1975-1986), Monitor (1981-1982), Warnasari (1981-1982), Majalah di Bandung, Pusparagam (1955-1958), Berita Minggu (1959), Majalah di Yogyakarta, Minggu Pagi (1962-1963), Pesat (1962-1963), Majalah di Surabaya, Tanah Air (1961-1962), Pembina (1962-1963) dan pada beberapa surat kabar lainnya.

Pengasuh Ruang Seni Budaya Daerah RRI Nusantara III Banjarmasin (1977-1988), Pemenang I Sayembara Nasional Cipta Lagu Mars Tantri Kencana Jakarta (1978), Penulis buku tentang masalah Keluarga Berencana dan Kepen-dudukan, Arsitektur Daerah Banjar dan Cerita Rakyat Kal-Sel.

Sekretaris Dewan Kesenian Daerah Kal-Sel (1971-1977), Ketua Badan Koordinasi Kesenian Nasional Indonesia Kal-Sel (1978-1980). Anggota Pengurus DPD KNPI Kal-Sel (1979-1982), Anggota Majelis Pertimbangan Seniman Dewan Kesenian Daerah Kal-Sel (1994-sekarang), Anggota Lembaga Budaya Banjar Kal-Sel (1997-sekarang).

Menerima Piagam dan Hadiah dari Gubernur Kdh. Kal-Sel 1977 dalam Sastra Daerah Banjar dan beberapa puluh piagam penghargaan lainnya, a.l. Piagam Penghargaan Windu Kencana Jakarta, 1984, Piagam Penghargaan Tanda Kehormatan Satya Lencana Karya Satya Kelas III dari Presiden RI 1989, Piagam Tanda Kesetiaan Dwi Karya Kencana Jakarta, 1990, Piagam Penghargaan dari Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Pusat Jakarta 1999 dan Borneo Award's 2000.

Pemakalah masalah-masalah budaya Daerah Banjar, a.l. Seminar Arsitektur Tradisional Kalimantan Selatan, 1983, Kuliah Kerja Lapangan Jurusan Arsitektur Fak. Teknik Universitas Diponegoro Semarang 1993, Third Biennial International Conference (The Borneo Research Council) Pontianak 1994, Survey Rumah Adat Banjar bagi Program Magister Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung 1996, Seminar Kebudayaan dan Kesenian Daerah Banjar, Kal-Sel 1997, Musyawarah Besar Pembangunan Banua Banjar Kal-Sel, 2000 dan Dialog Borneo Kalimantan VII, 2003 dan Seminar Nasional Bahasa dan Budaya Banjar, 2005.

(Alamat : Jl. Anggrek 2 Kebun Bunga, Telp. (0511) 3257756 Banjarmasin)